

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan untuk mengetahui apakah Perusahaan tersebut mengalami keuntungan atau kerugian maka perlu suatu informasi itu di dapatkan di dalam suatu laporan yaitu Laporan Keuangan. Di dalam laporan keuangan inilah dapat diketahui apakah Perusahaan tersebut mengalami keuntungan atau kerugian karena di dalam laporan ini Perusahaan mendapatkan informasi tentang Neraca, Laba Rugi, Laporan Perubahan posisi keuangan dan Laporan lainnya.

Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan yang sudah *go public* diharuskan untuk menyusun laporan keuangan setiap periodenya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI,2009) laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (*stewardship*) manajemen atas pengguna sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah pihak¹ internal dan pihak eksternal. Pihak internal seperti manajemen, pemilik dan karyawan dan pihak eksternal seperti investor, kreditur, supplier, pemerintah dan masyarakat umum. Bagi pihak manajemen laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban mereka kepada pemilik perusahaan atas kinerja mereka, bagi pemilik perusahaan laporan keuangan untuk memutuskan apakah perusahaan akan diekspansi atau tidak dan apakah perusahaan bisa berumur panjang atau tidak, bagi karyawan laporan keuangan untuk menilai kondisi perusahaan, bagi pihak investor laporan keuangan untuk memutuskan akan membeli saham atau tidak, bagi kreditur dan supplier laporan keuangan untuk menilai kondisi perusahaan, bagi pemerintah laporan keuangan berguna karena terkait masalah pajak dan bagi masyarakat laporan keuangan untuk melihat keuangan perusahaan yang sudah *go public*.

²Nilai kemanfaatan dari informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan bernilai jika disajikan secara akurat dan tepat waktu yakni tersedia pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan.

Informasi yang dihasilkan laporan keuangan akan sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan apabila informasi tersebut disajikan secara tepat waktu dan akurat.

Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan ke

¹ Ryan Ariefiansyah dan Miyosi Margi Utami, *Jurus Kilat Laporan Keuangan*, 2012

² Elen Puspitasari dan Anggraeni Nurmala Sari Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit(Audit Delay) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Universitas STIK U Bank, Semarang, 2012

publik sangat dibutuhkan dan oleh karena itu tiap-tiap perusahaan diharapkan tidak melakukan penundaan dalam penyajian laporan keuangan. Asosiasi profesi akuntansi pada tahun 1974 telah melakukan penelitian dan menyimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai (Dyer dan Mc Hugh dalam Bandi dan Hananto.2000).

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat penting bagi tingkat manfaat dan nilai laporan tersebut. Semakin singkat jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal penyampaian laporan keuangan,³ maka semakin banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan tersebut sedangkan semakin panjang periode antara akhir tahun dengan penyampaian laporan keuangan maka akan semakin tinggi kemungkinan informasi tersebut dibocorkan pada pihak yang berkepentingan (Yuliana dan Aloysia, 2004). Selain itu, informasi tersebut sudah tidak *up to date* sehingga akan mengurangi nilai tambahnya bagi para pengguna informasi laporan keuangan tersebut. Semakin cepat disampaikan informasi yang terkandung di dalamnya makin bermanfaat. Dengan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu maka akan mengurangi kemungkinan terjadinya asimetri informasi yang erat kaitannya dengan teori agensi.

Ketepatan waktu juga dapat mempengaruhi relevansi informasi keuangan yang disajikan. Informasi pada laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi

³ YD Chrisanty, eprints.undip.ac.id/22966/1/Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, Bab V, Lampiran.pdf, 2010

tersebut disampaikan secara tepat waktu dan mempunyai manfaat bagi pemakai informasi sedangkan informasi keuangan dikatakan tidak relevan apabila terjadi penundaan dalam penyampaian laporan keuangan.

Karena sangat pentingnya ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan sampai sampai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diatur dalam penjelasan UU No. 8 Tahun 1995 yang diperbaharui dengan keputusan ketua Bapepam No. Ke. 36/PM/2003 tentang pasar modal dimana dijelaskan bahwa laporan keuangan auditan bersifat wajib dengan batas waktu 90 hari dan akhir tahun sampai dengan tanggal diserahkan laporan keuangan yang telah diaudit kepada ⁴ Bapepam.

Penyampaian laporan keuangan juga berhubungan dengan *signaling theory* dimana karena terdapatnya asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham mengenai prospek perusahaan dimasa mendatang (Yuliana dan Aloysia, 2004). Untuk meminimalisir hal tersebut perusahaan mengeluarkan sinyal-sinyal melalui penyampaian laporan keuangan. Penyampaian informasi melalui laporan keuangan oleh manajemen nantinya akan diterima oleh masyarakat sebagai suatu sinyal.

Undang-undang No.8 tahun 1995 dan peraturan BAPEPAM No. XK2 juga menjelaskan bahwa apabila perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan

⁴ Luciana Spica Almalia dan Lucas Setiady, Faktor Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ, 2006

keuangannya maka akan dikenai sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Meskipun sudah ditetapkan aturan dan sanksi tersebut, tetap saja masih ada perusahaan yang melakukan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya.

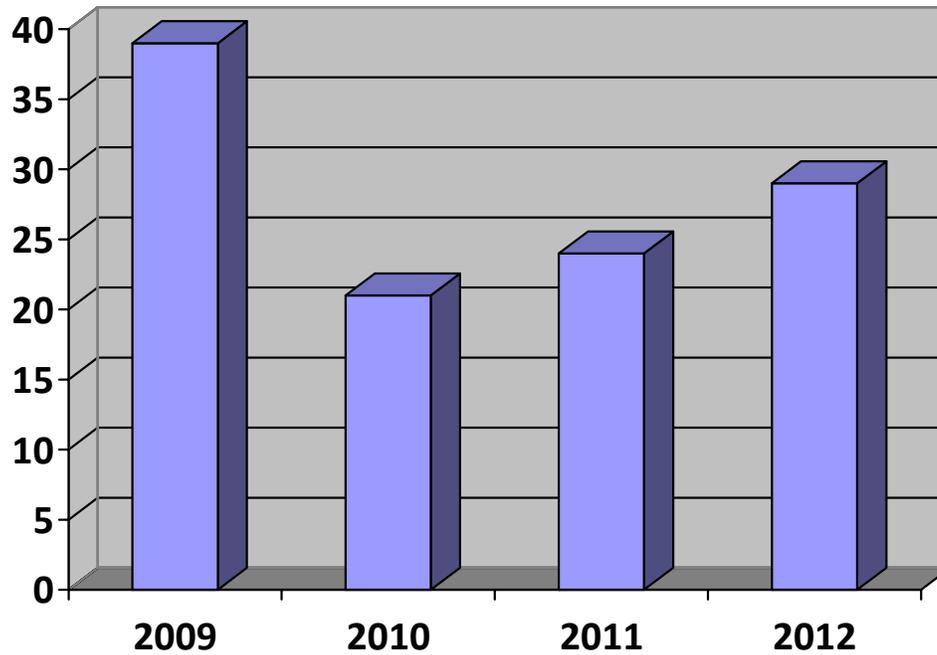
Menurut Dyer dan McHugh (dalam Bandi dan Hananto,2000) memberi contoh bahwa di pasar Modal Australia pada tahun 1974 pernah terjadi 38⁵ perusahaan sahamnya telah dilarang diperdagangkan hanya karena gagal memberikan laporan keuangan tahunan sesuai dengan persyaratan ketepatan waktu bagi bursa. Sedangkan di Indonesia ada beberapa perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangannya pada juni 2009. Perusahaan tersebut diantaranya adalah PT. Argha karya Prima Industry Tbk, PT. Ratu Prabu Energi Tbk, PT. Barito Pacific Kertas Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk, PT. Apac Citra Centertex Tbk, PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk, PT. Fast Food Indonesia Tbk, PT. Matahari Putra Prima Tbk, PT. Multipolar Tbk, PT. Royal Oak Development Asia Tbk, PT.Leo Investments Tbk, PT. Mitra Rajasa Tbk, PT. Siwani Makmur Tbk.(website :www.idx.co.id, 30 juni 2009). Masih banyaknya perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu menunjukkan bahwa masih kurangnya kesadaran perusahaan di Indonesia dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Oleh karena itu dibutuhkan penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

⁵ YD Chrisanty, loc.cit

Otoritas Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan sebanyak 29 emiten(27 Emiten Saham dan 2 Emiten Obligasi) belum menyampaikan laporan keuangan 2012. Hingga batas akhir penyampaian 1 April 2013, mereka belum menyampaikan laporan yang telah diaudit. Dari daftar nama nama emiten tersebut, emiten diantaranya berasal dari group Bakrie.

Jumlah itu lebih besar dibanding tahun 2011 sebanyak 24 emiten(21 Emiten Saham dan 3 Emiten Obligasi), tahun 2010 ada sebanyak 21 emiten dan tahun 2009 sebanyak 39 emiten, Hal ini menunjukkan bahwa dari tahun 2009 sampai 2010 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan mengalami penurunan sedangkan dari tahun 2010 sampai tahun 2012 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan mengalami peningkatan hal ini ditunjukkan lewat grafik berikut:

Gambar 1:1



Keterangan:

Tahun 2009 = 39 Emiten yang terlambat

Tahun 2010 = 21 Emiten yang terlambat(18 Emiten Saham, 3 Emiten Obligasi)

Tahun 2011 = 24 Emiten yang terlambat(21 Emiten Saham, 3 Emiten Obligasi)

Tahun 2012 = 29 Emiten yang terlambat(27 Emiten Saham dan 2 Emiten Obligasi)

Penyampaian laporan kinerja keuangan yang terlambat membuat banyak emiten mendapatkan sanksi dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga

Keuangan (Bapepam-LK).⁶ Sanksi tersebut diberikan juga untuk memberikan pendidikan ke emiten agar tidak terlambat menyampaikan laporan keuangan,” ujar Kepala Biro Penilaian Keuangan Perusahaan (PKP) Sektor Riil Anis Baridwan. Misalkan, peringatan tertulis I untuk keterlambatan 30 hari dan denda 25 juta rupiah, peringatan tertulis II dan denda 50 juta untuk keterlambatan sampai dengan 60 hari, peringatan tertulis III dan denda 150 juta rupiah untuk keterlambatan sampai dengan 90 hari, serta sanksi *suspend* efek emiten untuk keterlambatan lebih dari 90 hari. Disepanjang semester pertama 2012 jumlah denda yang diterima BEI dari emiten mencapai Rp. 5,49 miliar.

Menurut Direktur Penilaian Perusahaan Bursa Efek Indonesia Hoesen, adapun mekanisme pelaporan keuangan yang benar sejak bulan Desember 2007 pelaporan keuangan bursa dilakukan melalui sistem pelaporan elektronik yang disebut IDXnet, Tak hanya itu emiten tetap harus melaporkan lewat surat ke Bapepam-LK, meski sudah dilakukan lewat IDXnet, laporan wajib disampaikan bersamaan dengan penyampaian informasi tersebut ke publik, termasuk iklan. Ia menambahkan informasi laporan keuangan harus sama antara “*soft copy*” dengan “*Hard copy*” kewajiban pelaporan tetap berlaku meskipun saham perusahaan tercatat sedang terkena suspensi serta kebenaran yang disampaikan sepenuhnya menjadi tanggung jawab perusahaan tercatat.

Jika ditilik sejak tahun 2010, jumlah emiten yang terlambat menyampaikan

⁶Ibid

laporan keuangan tidak diaudit ada kecenderungan semakin membesar. Pada triwulan I Tahun 2010 dan 2011 ada 57 emiten saham yang terlambat. Jumlah emiten pun menjadi 74 pada triwulan I 2012.⁷

Kecenderungan yang sama pun terjadi pada triwulan II antara tahun 2010-2012. Tahun 2010, jumlah emiten yang terlambat 21 yakni 18 saham dan 3 obligasi. Tahun 2011, jumlah emiten menjadi 24 yakni 21 saham dan 3 obligasi. Tahun 2012, jumlah emiten yang terlambat menjadi 29 emiten yang terdiri dari 27 saham dan 2 obligasi.⁸

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dyer dan Mc Hugh (dalam Hilmi dan Ali,2008) menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan apabila mengalami kerugian perusahaan tersebut akan lebih lambat dalam penyampaian laporan keuangannya.

Govaly dan Palmon (dalam Srimindarti,2008) menunjukkan bahwa tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya resiko yang dialami perusahaan, oleh karena itu perusahaan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena perusahaan membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk menekan *debt to equity ratio* yang dialami perusahaan.

⁷ Jakarta Kompas.com,29 Emiten Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangannya, 2012

⁸ Ibid

Hilmi dan Ali (2008) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dan ⁹ dengan kondisi seperti ini maka perusahaan akan cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya. Saleh dan susilowaty (2004) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Meski tidak berpengaruh tetapi memberi indikasi bahwa perusahaan yang besar akan cenderung lebih tepat waktu dalam ¹⁰menyampaikan laporan keuangannya dibanding dengan perusahaan kecil, hal ini disebabkan karena perusahaan besar lebih banyak mendapatkan tekanan publik untuk memberikan informasi secara tepat waktu.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan oleh para peneliti lain untuk menguji hubungan ketepatan waktu dengan faktor spesifik perusahaan, antara lain oleh Rachmaf Saleh (2004), Made Gede Wirakusuma (2004) serta Bandi dan Santoso Tri Hananto (2002). Beberapa faktor tersebut diantaranya adalah size, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, umur perusahaan, dan pelaporan item-item luar biasa dan / atau kontijensi. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat faktor spesifik perusahaan yang mempengaruhi ketepatan waktu penyajian laporan keuangan, sedangkan

⁹ Ibid
⁹ Ibid

beberapa faktor lainnya tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu. Tetapi dari beberapa penelitian yang dilakukan, terdapat faktor yang memiliki jenis hubungan yang bertentangan dengan logika teorinya, misalnya hasil penelitian oleh Rachmat Saleh (2004).¹¹

Bahkan ada kontroversi mengenai jenis hubungan suatu faktor antara hasil peneliti yang satu dengan yang lainnya, misalnya hasil penelitian Rachmat Saleh (2004)¹² dengan Bandi dan Santoso Tri Hananto (2002)¹³. Motivasi penelitian ini karena banyak perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tidak tepat waktunya dan penulis mengambil perusahaan Otomotif karena ternyata banyak Perusahaan Otomotif yang tidak melaporkan Laporan Keuangan tepat pada waktunya.

Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Size*, Profitabilitas, Liquiditas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan Terhadap Penyelesaian Laporan Keuangan Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 Sampai Dengan 2012

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang tersebut, maka permasalahan yang diangkat adalah:

Masih banyak Perusahaan yang terlambat menyampaikan Laporan Keuangan /

¹¹ Ibid

¹² Ibid

¹³ Ibid

tidak diperoleh saat dibutuhkan, Hal ini disebabkan karena:

1. Komponen laporan keuangan tidak lengkap. Ketidaklengkapan ini misalnya laporan posisi keuangan atau neraca, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan equitas dan laporan arus kas.
2. Penyajian laporan keuangan yang tidak sesuai dengan PSAK.
3. Angka laporan keuangan yang tidak sesuai dengan penjelasan dalam catatannya.
4. Informasi dalam laporan keuangan berbentuk “soft copy tidak sama dengan laporan keuangan dalam bentuk “hard copy”

C. Pembatasan Masalah

Pengaruh *Size*, Profitabilitas, Liquiditas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan terhadap penyelesaian laporan keuangan pada Industri Otomotif yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Data yang diambil adalah Laporan Keuangan Perusahaan dari tahun 2009 sampai dengan 2012

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan Latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Size* terhadap penyelesaian Laporan Keuangan Perusahaan Otomotif yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai dengan 2012
2. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap penyelesaian Laporan Keuangan Perusahaan Otomotif yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai

dengan 2012

3. Apakah terdapat pengaruh Liquiditas terhadap Penyelesaian Laporan Keuangan Perusahaan Otomotif yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai dengan 2012
4. Apakah terdapat pengaruh Solvabilitas terhadap Penyelesaian Laporan Keuangan Perusahaan Otomotif yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai dengan 2012
5. Apakah terdapat pengaruh Umur Perusahaan terhadap Penyelesaian Laporan Keuangan Perusahaan Otomotif yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai dengan 2012
6. Apakah terdapat pengaruh *Size*, Profitabilitas, Liquiditas, Solvabilitas dan Umur Perusahaan secara simultan terhadap Penyelesaian Laporan Keuangan Perusahaan Otomotif yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai dengan 2012

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat diuraikan bahwa maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah menjawab rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Size* terhadap Penyelesaian Laporan Keuangan Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai dengan 2012
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap penyelesaian Laporan Keuangan

pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2009 sampai dengan 2012

3. Untuk mengetahui pengaruh Liquiditas terhadap Penyelesaian Laporan Keuangan Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai dengan 2012
4. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap Penyelesaian Laporan Keuangan Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai dengan 2012
5. Untuk mengetahui pengaruh Umur Perusahaan terhadap Penyelesaian Laporan Keuangan Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai dengan 2012
6. Untuk mengetahui pengaruh *Size*, Profitabilitas, Liquiditas, Solvabilitas dan Umur Perusahaan secara simultan terhadap Penyelesaian Laporan keuangan perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai dengan 2012

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Untuk menerapkan pengetahuan yang di dapat selama belajar di Universitas Indonusa Esa Unggul, Jakarta serta menambah pengetahuan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Penyelesaian Laporan Keuangan.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan masyarakat akan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Penyelesaian Laporan Keuangan.

3. Bagi pihak manajemen diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menyelesaikan laporan keuangan

4. Bagi Akademik

Dapat menambah koleksi perpustakaan Universitas Indonusa Esa Unggul terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyelesaian laporan keuangan dalam suatu perusahaan. Penelitian ini juga dapat di gunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca untuk mendapatkan gambaran dari keseluruhan penulisan skripsi ini, sistematika tersebut yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan materi

yang akan diteliti, dan juga menguraikan hipotesa yang digunakan dan kerangka pikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisa data, serta definisi operasional variabel.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai keadaan biofisik dari perusahaan objek penelitian, keadaan sosial ekonomi dan latar belakang penelitian dan hal hal yang spesifik berkaitan dengan judul penelitian

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan yang dilakukan dengan disesuaikan alat analisis yang digunakan

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari analisis atau pembahasan yang telah selesai dilakukan, keterbatasan dan saran saran untuk penelitian serupa jika dilakukan dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teri Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan prinsipal (pemilik usaha). Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana si agen menutup kontrak untuk melakukan tugas tugas tertentu bagi prinsipal, prinsipal menutup kontrak untuk memberi imbalan pada si agen. Analoginya seperti antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan itu (Hendriksen,2000).

Michael Jensen dan William Meckling (dalam Weston dan Bringham, 1998) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak, dimana satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau *principal*) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melaksanakan sejumlah jasa dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan agen tersebut.

Dalam kerangka kerja manajemen keuangan, hubungan keagenan terdapat diantara:

1. Pemegang saham dan manajer
2. Pemegang saham dan kreditor (pemberi pinjaman)¹⁴

Pada teori keagenan (*agency theory*) juga dijelaskan mengenai adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (pemegang saham) sebagai

¹³ Ibid, YD Chrisanty

prinsipal. Asimetri informasi terjadi karena pihak manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Penyampaian laporan keuangan kepada *stakeholder* nantinya dapat meminimalkan asimetri informasi yang terjadi antara pihak manajer dan *stakeholder* karena laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan (Rahmawati dkk,2007).¹⁵

B. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori signalling menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Hartono, 2005).¹⁶ Agar sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditangkap pasar dan dipersepsikan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk (Megginson dalam Hartono, 2005).¹⁶

Teori *Signalling* berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi

¹⁵ Ibid

¹⁶ Ibid

naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman (Suwardjono, 2005).

Perusahaan yang mempunyai keyakinan bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik ke depannya akan cenderung mengkomunikasikan berita tersebut terhadap para investor (Ross dalam Mahmud Hanafi, 2004). Pada penelitian ini perusahaan yang berkualitas baik nantinya akan memberi sinyal dengan cara menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, hal ini tidak bisa ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk karena perusahaan berkualitas buruk akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Pada penelitian ini sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang berkualitas baik dianggap sebagai berita baik (*good news*) sedangkan sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang berkualitas buruk dianggap sebagai berita buruk (*bad news*).

C. Laporan Keuangan dan Pelaporan Keuangan

Laporan keuangan mempunyai peranan penting karena laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Definisi laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia yaitu:

“Laporan keuangan bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi

keuangan yang disajikan dalam berbagai cara (seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian *integral* dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

Baridwan (1997) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Pengertian laporan keuangan juga disampaikan oleh Raharja (2001) yang menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban yang dibuat oleh manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya oleh pemilik, pemerintah atau (kantor pajak), kreditor (bank dan lembaga keuangan lainnya) dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Selain itu SFAC No.1 (dalam Ghozali dan Chariri, 2007) menyatakan bahwa fungsi pelaporan keuangan yaitu:

- a. Pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang berguna bagi investor
- b. potensial dan kreditor dan pengguna lainnya dalam rangka pengambilan keputusan investasi rasional, kredit dan keputusan sejenis lainnya.
- c. Menyediakan informasi untuk membantu investor dan investor potensial, kreditor,

dan pengguna lainnya untuk menilai jumlah, waktu dan ketidakpastian prospek perolehan kas dari dividen, atau bunga dari penerimaan, penjualan, penebusan, atau pinjaman.

- d. Menyediakan informasi tentang sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut, dan pengaruh transaksi, kejadian dan lingkungan serta klaim yang dapat berpengaruh terhadap sumber daya tersebut.

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan yang dapat berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik kualitatif informasi tersebut yaitu dapat dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*), andal (*reliability*), dan dapat diperbandingkan (*comparability*). Menurut IAI karakteristik laporan keuangan tersebut mempunyai arti:

1. Dapat dipahami (*understandability*)

Ini berarti bahwa kualitas penting yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan (*relevance*)

Suatu laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dalam

laporan keuangan tersebut memiliki manfaat, sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan oleh pemakai laporan keuangan. Atau dengan kata lain, relevan merupakan kemampuan dari suatu informasi untuk mempengaruhi keputusan manajer atau pemakai laporan keuangan lainnya sehingga keberadaan informasi tersebut mampu mengubah atau mendukung harapan mereka tentang hasil-hasil atau konsekuensi dari tindakan yang diambil.

3. Keandalan (*Reliability*)

¹⁷Agar bermanfaat informasi juga harus andal(reliable). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan oleh para pemakai sebagai penyajian yang jujur dan secara wajar dapat disajikan.

4. Dapat diperbandingkan (*comparability*)

Suatu laporan keuangan dapat diperbandingkan bila informasi tersebut dapat saling diperbandingkan baik antar periode maupun antar perusahaan.

Laporan keuangan mempunyai peranan penting bagi banyak pihak, sehingga ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat dibutuhkan.

5. Ketepatan Waktu

¹⁷ Ngestiana Wijayanti, Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan, eprints.uns.ac.id/2241/1/73240807200906091.pdf(Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia)

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dapat berpengaruh bagi kualitas laporan keuangan hal ini dikarenakan ketepatan waktu tersebut menunjukkan bahwa informasi yang diberikan bersifat baru dan tidak *out of date* dan informasi yang baru tersebut menunjukkan bahwa kualitas dari laporan keuangan tersebut baik. Kerelevanan suatu laporan keuangan dapat diperoleh apabila laporan keuangan tersebut dapat disajikan dengan tepat waktu. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan yang penting pada publikasi laporan keuangan. Keterlambatan pelaporan keuangan berakibat buruk bagi perusahaan baik langsung maupun tidak langsung.¹⁸

Hendriksen (dalam bandi dan Hananto),2000) menyatakan ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai dalam membuat prediksi keputusan. Ketepatan waktu informasi akuntansi menurut Hendriksen (1992) mengenai karakteristik kualitatif informasi akuntansi, dikatakan informasi akuntansi

harus tersedia bagi pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan.

Chambers dan Penman (dalam Hilmi dan Ali, 2008) mendefinisikan ketepatan

¹⁸¹⁸ AA Putri, Faktor faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan pada perusahaan otomotif yang go public di bursa efek indonesia, eprints.upn.jatim.ac.id/718/1/bab1, 2010

waktu dalam dua cara yaitu:

- 1) Ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan
- 2) Ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Menurut Dyer dan Mc Hugh (dalam Hilmi dan Ali, 2008) ada tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan antara lain:

1. *Preliminary lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa.¹⁹
2. *Auditor's report lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
3. *Total lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

D. Peraturan Pelaporan Keuangan

Di Indonesia diatur mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Peraturan mengenai ketepatan waktu tersebut diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal

¹⁹ Utari Hilmi dan Ali, Analisis faktor faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Studi empiris pada perusahaan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2004 – 2006 stiepana.ac.id/wp-content/uploads/2012/paper_bdoc)

(Bapepam). Peraturan tersebut diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 dan Peraturan Bapepam No. X.K.2 keputusan ketua Bapepam No. 80/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala yaitu perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit selambat-lambatnya 120 hari sejak tanggal berakhirnya tahun buku.

Pada tanggal 30 September 2003 ²⁰Bapepam mengeluarkan Peraturan Bapepam No. X.K.2, Lampiran keputusan ketua Bapepam No. Ke.36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala untuk memperbaharui keputusan ketua Bapepam No.80/PM/1996. Pada keputusan ketua Bapepam dijelaskan bahwa laporan keuangan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu maka akan dikenakan sanksi administratif.

Dari peraturan tersebut diketahui bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tersebut sangat penting. Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu maka akan dikenakan sanksi administratif berupa denda sesuai dengan ketentuan pasal 63 huruf e Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal ²¹yang menyatakan bahwa:

²¹ Ibid

“emiten yang pernyataan Pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah).”

Menurut Hanafi dan Halim (dalam Supriyati dan Rolinda, 2007) profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas), baik dalam hubungan dengan penjualan, *asset* dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan (Saleh dan Susilowaty, 2004).

Terdapat beberapa cara untuk menilai kinerja suatu perusahaan salah satunya dengan mengamati tingkat profitabilitasnya. Untuk menilai tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dari net profit (laba/rugi bersih sesudah pajak) (Srimindarti, 2008). Profitabilitas yang rendah menunjukkan²²

bahwa tingkat kinerja manajemen perusahaan tersebut kurang baik. Perusahaan yang mempunyai rugi atau tingkat profitabilitas rendah nantinya akan membawa dampak buruk dari reaksi pasar dan akan menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan (Srimindarti, 2008). Hal ini akan mengandung berita buruk,²³ sehingga perusahaan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

¹⁸Ibid, op.cit

²³ Ibid

Profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan tersebut baik. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan baik dan perusahaan yang mengalami berita baik cenderung menyerahkan laporan keuangannya dengan tepat waktu (Hilmi dan Ali, 2008).

E. Rasio – Rasio Keuangan Perusahaan

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial suatu perusahaan, perlu mengadakan analisa atau *interpretasi* terhadap data finansial dari perusahaan bersangkutan, dimana data finansial itu tercermin didalam laporan keuangan. Ukuran yang sering digunakan dalam analisa finansial adalah ratio.

Analisa Laporan Keuangan menyangkut pemeriksaan keterkaitan angka-angka dalam laporan keuangan dan trend angka-angka dalam beberapa periode, satu tujuan dari analisis laporan keuangan menggunakan kinerja perusahaan yang lalu untuk memperkirakan bagaimana akan terjadi dimasa yang akan datang.²⁴Laporan keuangan dapat memberikan informasi atas kondisi keuangan dan posisi perusahaan terhadap industrinya.

Menurut Van Horne (2005 : 234):”Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kita menghitung berbagai rasio karena dengan cara ini kita bisa mendapatkan perbandingan yang mungkin akan berguna dari pada berbagai angka mentahnya sendiri”.

Meskipun analisis rasio mampu memberikan informasi yang bermanfaat sehubungan

²⁴ [www.pelatihan](http://www.pelatihan_manajemen.com) manajemen.com analisis laporan keuangan(*Financial Statement*)

dengan keadaan operasi dan kondisi keuangan perusahaan, terdapat juga unsur keterbatasan informasi yang membutuhkan kehati-hatian dalam ²⁵mempertimbangkan masalah yang terdapat dalam perusahaan tersebut.

Menurut Kown (2004;108): Rasio keuangan setidaknya dapat memberikan jawaban atas empat pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana Likuiditas Perusahaan
2. Apakah Manajemen efektif menghasilkan laba operasi atas aktiva
3. Bagaimana perusahaan didanai
4. Apakah pemegang saham biasa mendapatkan tingkat pengembalian yang cukup.

Hasil ini disebabkan sulitnya mendapatkan rata-rata perbandingan yang tepat bagi perusahaan yang mengoperasikan beberapa divisi yang berbeda pada industri yang berlainan.

Sebagai salah satu bentuk informasi yang relevan dan kegunaannya yang efektif dalam menganalisa rasio dalam pengambilan keputusan. Dalam melakukan analisa, penganalisa dapat menggunakan dua macam perbandingan yaitu:

1. Membandingkan rasio sekarang dengan rasio-rasio yang lalu atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
2. Membandingkan rasio perusahaan dengan rasio-rasio yang sejenis dengan perusahaan lain yang sejenis, dan pada waktu yang sama.

Menurut Sumber datanya Van Horne (2005 : 234): Angka rasio dapat dibedakan atas :

1. Rasio – rasio neraca (*Balance Sheet Ratio*), yaitu rasio-rasio yang disusun dari data

²⁵ Ibid

yang berasal dari neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*, *current asset to total asset ratio*, *current liabilities to total asset ratio* dan lain sebagainya.

2. Rasio – rasio Laporan Rugi (*Income Statement Ratio*), ialah data yang disusun dari data yang berasal dari *income statement*, misalnya *gross profit*, *net margin*, *operating margin*, *operating ratio* dan sebagainya.
3. Rasio – rasio antar Laporan Keuangan (*Intern Statement Ratio*), ialah ratio-ratio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya berasal dari *income statement*, misalnya *asset turnover*, *inventory turnover*, *receivable turnover*, dan lain sebagainya.

Rasio keuangan dapat dibagi kedalam tiga bentuk umum yang sering dipergunakan yaitu : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas (*Leverage*), dan Rasio Rentabilitas.

1. Ratio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Merupakan Ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek (*short time debt*)

Menurut Van Horne :”Sistem Pembelanjaan yang baik *Current ratio* harus berada pada batas 200% dan Quick Ratio berada pada 100%”. Adapun yang tergabung dalam rasio ini adalah :²⁶

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

²⁶ Ibid

Merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki,

Current Ratio dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Contoh : *Current Ratio* Pada PT XYZ medan adalah sebagai berikut (dalam Rupiah):

Tahun 2005 : = 1,04

Tahun 2006 : = 1,05

Ini berarti bahwa kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi aktiva lancar, untuk tahun 2005 adalah setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh Aktiva lancar Rp. 1,04. Untuk tahun 2006 adalah setiap hutang lancar Rp. 1 dijamin oleh Rp. 1,05 aktiva lancar.

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih liquid. *Quick Ratio* dapat dihitung dengan ²⁷rumus yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. *Cash Ratio* (Rasio Lambat)

²²Ibid

Merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank. Cash Ratio dapat dihitung dengan Rumus yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Ratio Solvabilitas

Rasio ini disebut juga Ratio *leverage* yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (Bank). Adapun Rasio yang tergabung dalam Rasio *Leverage* adalah :

a. *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Ekuitas)

Merupakan Perbandingan antar hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya

Rasio ini dapat dihitung dengan Rumus yaitu:

$$\text{Total Debt to equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

b. *Total Debt to Total asset Ratio* (Ratio Hutang terhadap Total Aktiva)

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa

bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Total Debt to Total asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Ratio Rentabilitas

Rasio ini disebut sebagai Ratio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Yang termasuk dalam ratio ini adalah :

a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan Harga Pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan.²⁸

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

²⁸ Luciana Spica Almalia dan Lucas Setiady, op.cit

Penjualan Bersih

c. *Earning Power of Total Investment*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Rasio ini dapat dihitung dengan Rumus yaitu :

$$\text{Earning Power of Total Investment} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

d. *Return on equity (pengembalian atas Ekuitas)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

F. Pengaruh *Size* terhadap Ketepatan waktu penyelesaian Laporan Keuangan

1. *Size* (Ukuran Perusahaan)

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapasitas pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar aktiva suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan

suatu perusahaan maka akan semakin banyak pula perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan diminati oleh masyarakat (Hilmi dan Ali, 2008). Dyer dan Mc Hugh, Carslaw dan Kaplan dan Owusu-Ansah (dalam Hilmi dan Ali, 2008) ²⁹menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (*assets*) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan

sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, adanya pengawasan investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka akan memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Selain itu ukuran perusahaan juga disebabkan oleh ketersediaan informasi yang dipublikasikan. Jumlah informasi yang dipublikasikan untuk perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan (Srimindarti, 2008)³⁰ Perusahaan besar akan cenderung lebih banyak disorot oleh masyarakat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu perusahaan besar akan lebih cenderung menjaga image perusahaannya dimata masyarakat dibandingkan perusahaan kecil.

Untuk menjaga imagenya perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat

²⁴Ibid

²⁵Ibid

waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menyampaikan laporan keuangannya, karena perusahaan besar lebih banyak disorot oleh masyarakat (Srimindarti, 2008)³¹ Perusahaan besar mempunyai pengetahuan lebih tentang peraturan yang ada, oleh karena itu perusahaan besar lebih mentaati peraturan mengenai ketepatan waktu dibandingkan perusahaan kecil (Saleh dan Susilowaty, 2004)³²

2. Profitabilitas (*Profitability*)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, *assets* dan modal saham tertentu (Mamduh, 2003 : 83). Terdapat berbagai macam pengukuran profitabilitas. Namun pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu : *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Sales* (White, 2002:133).

Hasil penelitian oleh Made Gede (2004) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan, dan memiliki hubungan positif terhadap rentang waktu penyelesaian laporan keuangan auditan. Dengan kata lain profitabilitas memiliki hubungan positif terhadap keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan. Hasil penelitian oleh Rachmaf Saleh (2004)³³ menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan, tetapi memiliki hubungan dengan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan, dengan

³¹ Ibid

³² Ibid

³³ Ibid

kata lain, profitabilitas memiliki hubungan positif terhadap keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan. Hal ini tidak sesuai dengan logika teori yang diajukan oleh Rachmaf Saleh. Penelitian ini mengacu pada logika teori penelitian Rachmaf Saleh.

Semakin besar rasio profitabilitas, semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan. Dye dan Sridhar, dalam penelitian Made Gede, mengungkapkan bahwa perusahaan dengan hasil gemilang cenderung berusaha untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu (Made Gede, 2004)³⁴. Berarti profitabilitas memiliki hubungan negatif terhadap keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan. Berdasarkan analisi dan temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan mempengaruhi ketepatan waktu

3. Likuiditas (*Liquidity*)

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan (Mamduh, 2003:77)³⁵ Secara umum hutang lancar dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu hutang jangka pendek, hutang dagang, dan hutang akrual / *Accrued Liabilities* (White, 2002 : 126)³⁶

³⁴ Ibid

³¹ Ibid

³² Ibid

Sedangkan aktiva lancar perusahaan dapat dibagi menjadi lima kategori yaitu kas dan setara kas, sekuritas yang dapat diperdagangkan, piutang, persediaan dan biaya dibayar dimuka (White, 2002 :126)³⁷. Rasio likuiditas dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu rasio yang membandingkan sumber-sumber kas dengan hutang lancar dan rasio yang membandingkan arus kas dengan hutang lancar (White, 2002 : 127)³⁸.

Logika teorinya adalah semakin besar rasio likuiditas, maka hal itu menunjukkan kondisi yang baik dari suatu perusahaan. Dye dan Sridhar, dalam penelitian Made Gede, mengungkapkan bahwa jika perusahaan mengalami *good news*, maka perusahaan akan cenderung untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu (Made Gede, 2004)³⁴ Sehingga dapat dikatakan likuiditas akan memiliki hubungan negatif terhadap keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan. Berdasarkan analisis dan temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut :

Likuiditas perusahaan, menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, 2001). Likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Likuiditas

³³ Ibid

³⁴ Ibid

merupakan salah satu faktor yang nantinya dapat mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan.

Tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik (*good news*) bagi perusahaan, hal ini nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan.

Bandi dan Hananto (2000) melakukan penelitian mengenai ketepatan waktu atas laporan keuangan perusahaan di Indonesia. Penelitian Bandi dan Hananto menguji ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*), reaksi pasar atas laporan keuangan dalam hubungannya dengan ketepatan waktu. Periode waktu yang digunakan pada perusahaan ini mulai dari tahun 1993-1998. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan acak terbatas (*perposif*).

Saleh dan sosilowaty (2004) melakukan penelitian mengenai studi empiris ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2000, 2001, 2002. Penelitian ini menguji

apakah terdapat pengaruh antara rasio *gearing*, *profitabilitas*, *size*, *age*, *extra*, dan *ownership* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi berganda. Sampel yang digunakan sebanyak 155 perusahaan. Hasil dari penelitian ini yaitu *Extra* mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan *gear*, *size*, *own*, *profit* dan *age* tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hilmi dan Ali (2008)

melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2004-2006. Penelitian ini menguji apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, reputasi

KAP, dan opini auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif, kemudian dilakukan pengujian model dan terakhir pengujian hipotesis. Sampel

perusahaan yang digunakan pada penelitian ini yaitu 879 perusahaan. Hasil dari penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi KAP mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan leverage keuangan, ukuran perusahaan, dan opini auditor tidak mempengaruhi ketepatan waktu

penyampaian laporan keuangan.

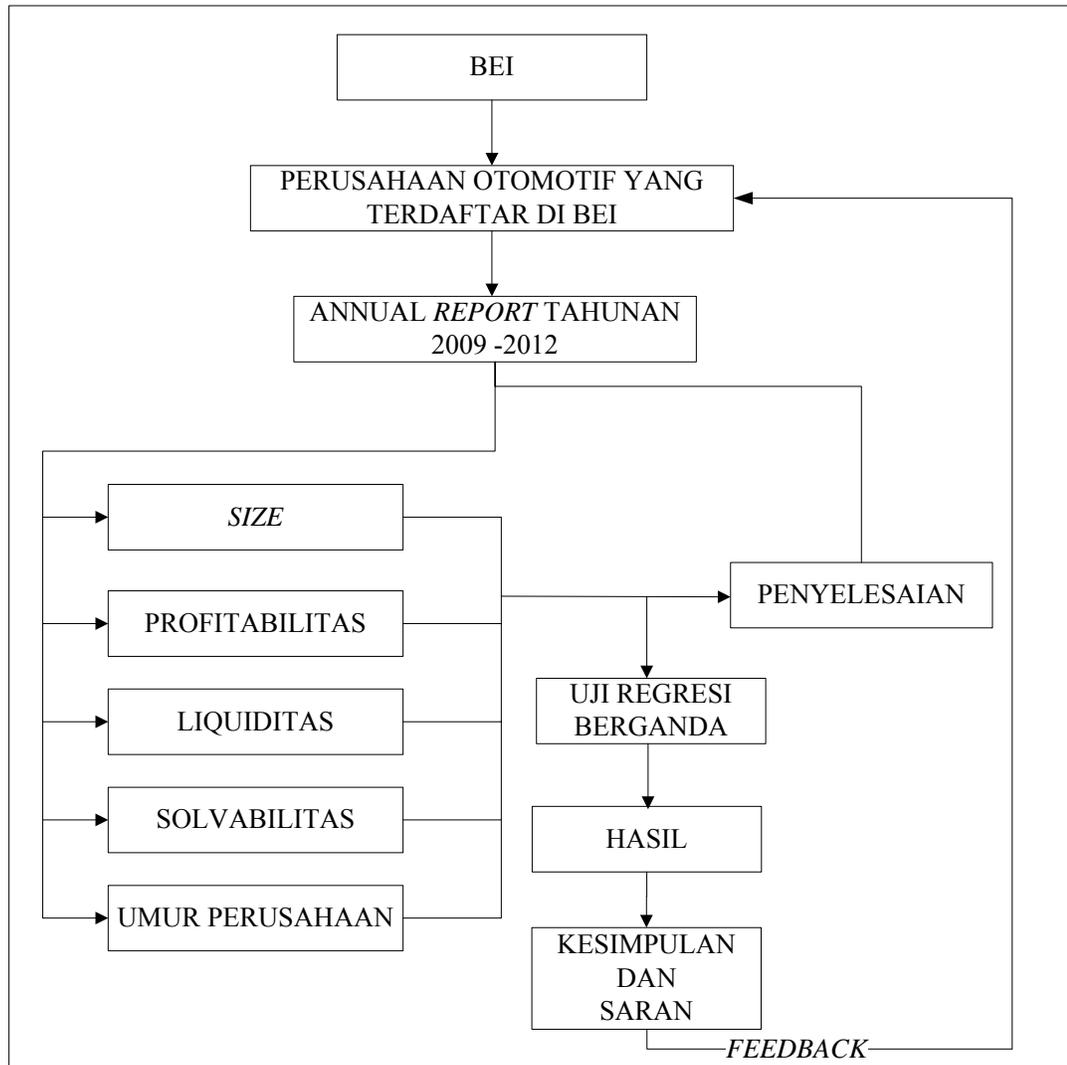
Srimindarti (2008) melakukan penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini apakah terdapat hubungan antara *debt to equity ratio*, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan pihak dalam, dan kepemilikan pihak luar terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, *profitabilitas*, ukuran perusahaan, kepemilikan pihak dalam, dan kepemilikan pihak luar mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sudarmo dan mei Pendriana(2008) melakukan penelitian mengenai manfaat pelaporan interim bagi investor dan kreditor, serta ketepatan waktu penyampaian laporan tahunan. Pada penelitian ini dibahas mengenai hubungan antara investor dengan pelaporan interim, hubungan antar kreditor dengan pelaporan interim dan hubungan antara pelaporan interim dengan ketepatan laporan tahunan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari tahun 1998-2005. Data pada penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi logistik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan pihak luar berpengaruh terhadap pelaporan interim, terdapat hubungan antara kreditor dengan pelaporan interim dan adanya dampak positif dari pelaporan interim terhadap kecepatan laporan tahunan.

Tabel 2:1

Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Hasil
Made Gede (2004)	Profitabilitas terhadap Keterlambatan Penyelesaian Laporan Keuangan	Profitabilitas memiliki hubungan negatif terhadap keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan
Hilmi dan Ali (2008)	<i>Size</i> terhadap Keterlambatan Penyelesaian Laporan Keuangan	<i>Size</i> memiliki pengaruh yang positif terhadap penyelesaian penyajian keterlambatan laporan keuangan
Dye dan Sridhar	Liquiditas terhadap Keterlambatan Penyelesaian Laporan Keuangan	Liquiditas memiliki hubungan yang negatif
Soleh dan Susilowaty (2004)	Umur Perusahaan terhadap Keterlambatan Penyelesaian Laporan Keuangan	<i>Age</i> tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 2:1

Kerangka Pikir Penelitian

G. Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha1: Terdapat pengaruh negatif *Size* terhadap penyelesaian Laporan Keuangan.

Ha2: Terdapat pengaruh negatif Profitabilitas terhadap penyelesaian Laporan Keuangan.

Ha3: Terdapat pengaruh negatif Liquiditas terhadap penyelesaian Laporan Keuangan.

Ha4: Terdapat pengaruh positif Solvabilitas terhadap penyelesaian Laporan Keuangan.

Ha5: Terdapat pengaruh negatif Umur Perusahaan terhadap penyelesaian Laporan Keuangan.

Ha6: Terdapat pengaruh *Size*, Profitabilitas, Liquiditas, Solvabilitas dan Umur Perusahaan secara simultan terhadap penyelesaian Laporan Keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) di Bursa Efek Indonesia Jl. Jend. Sudirman Kav 24-25, Jakarta Pusat.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan oktober tahun 2012 sampai dengan selesai.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dan dikumpulkan dari hasil publikasi pihak lain. Data tersebut antara lain *annual report* perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai dengan 2012

2. Sumber Data

Sumber Data penelitian ini adalah berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) di Bursa Efek Indonesia, website dan dari sumber lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi yang akan di teliti adalah perusahaan otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai dengan 2012. Populasi adalah keseluruhan objek yang tidak seluruhnya diobservasi tetapi merupakan objek penelitian populasi.

2. Sampel

Teknik pengambilan Sampel dalam penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

a. Perusahaan Otomotif yang pernah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 - 2012

b. Jumlah Sampel

Jumlah sample dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 sampel yaitu periode Tahun 2009 - 2012

Tahun 2009 sebanyak 10 Perusahaan.

Tahun 2010 sebanyak 10 Perusahaan.

Tahun 2011 sebanyak 10 Perusahaan

Tahun 2012 sebanyak 10 Perusahaan

Total sebanyak 40 Perusahaan.

c. Masih beroperasi hingga tahun 2012

- d. Perusahaan otomotif mempublikasikan Laporan tahunan(Annual Report) untuk periode 31 Desember 2009 – 31 Desember 2012 di dalam website Bursa Efek Indonesia(BEI).

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah

1. Penelitian Lapangan

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian kualitatif berupa daftar perusahaan otomotif yang terdapat di BEI periode 2009-2012 juga melalui website, sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian kuantitatif berupa data laporan keuangan yang diperoleh dari prospektus perusahaan otomotif yang terdaftar di Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) di BEI, selain itu untuk memperoleh data pendukung lainnya di lakukan download dari sumber lain yang diperlukan.

2. Studi Kepustakaan

Dilakukan dengan cara membaca buku buku literatur atau sumber data lainnya di dalam perpustakaan yang ada hubungannya dengan skripsi ini.

E. Metode Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Metode analisis Deskriptif merupakan analisis yang bersifat uraian berdasarkan kondisi datanya. Analisis deskriptif ini digunakan untuk menguraikan gambaran laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI, serta menjelaskan

hasil penelitian.

2. Uji Kausalitas

Kausalitas dalam penelitian ini menjelaskan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini akan dibahas mengenai pengaruh size, profitabilitas, liquiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Kemampuan prediksi variabel-variabel tersebut akan dilakukan dengan melihat pengaruh variabel independen tersebut terhadap variabel dependennya. Metode analisis kausalitas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Metode penelitian yang digunakan dalam menganalisa kausalitas (pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat) memiliki tahapan sebagai berikut, antara lain :

a. Uji Kualitas Data(Normalitas Data)

Tujuan dari uji kualitas data adalah agar besaran atau koefisien statistik yang diperoleh benar-benar merupakan penduga parameter yang memang dapat dipertanggung jawabkan atau akurat, sehingga koefisien statistik tidak bias dan persamaan regresinya dihasilkan benar benar dapat dipercaya untuk memprediksi. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak dengan menggunakan *normal probability plot* jika titik mendekati garis diagonal maka data tersebut dianggap normal. Uji kualitas data

dilakukan dengan menggunakan uji normalitas.

b. Uji Asumsi Klasik dalam Regresi

1) Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi (mendekati sempurna) diantara variabel bebas. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat masalah multikolinieritas. Cara mendeteksi multikolinieritas berdasarkan *rule of thumb*. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) >10 , maka terjadi multikolinieritas dan jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas artinya tidak adanya hubungan antar variabel bebas. Jika nilai koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebasnya tidak lebih dari 0,05 maka tidak mengandung unsur multikolinieritas.

2) Uji autokorelasi

Uji autokorelasi terjadi bila terdapat hubungan yang signifikan antar dua data yang berdekatan. Autokorelasi adalah korelasi antara serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (*time series*) atau menurut ruang (*cross sectional*). Cara mendeteksi adanya autokorelasi berdasarkan *Durbin Watson* melalui angka D-W adalah apabila nilai statistik *Durbin Watson* diantara $d_u < DW < 4 - d_u$, maka dapat dinyatakan bahwa pada pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi dan sebaliknya.

3) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada kesamaan atau ketidaksamaan varian antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Dampak dari adanya heteroskedastisitas adalah kesalahan baku koefisien regresi akan berpengaruh sehingga akan memberikan indikasi yang salah dan koefisien determinasi memperhatikan daya penjelasan yang terlalu besar. Cara mendeteksi adanya heteroskedastisitas apabila pada gambar titik-titik yang ada menyebar maka berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji hipotesis

1) Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh secara simultan antar variabel independen yaitu Size (X_1), Profitabilitas (X_2), Liquiditas (X_3), Solvabilitas (X_4) dan Umur Perusahaan (X_5), terhadap variabel dependen yaitu Penyelesaian Laporan Keuangan (Y).

Dasar Pengambilan keputusan :

a) Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_a diterima.

b) Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_a ditolak.

Pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan regresi berganda (*multiple regression*) persamaannya regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Dimana:

Y = Penyelesaian Laporan Keuangan

a = Konstanta / *Intercept* Persamaan Regresi

b_1 - b_5 = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = *Size*

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Liquiditas

X_4 = Solvabilitas

X_5 = Umur Perusahaan

e = Koefisien error

Besarnya proporsi variasi dependen yang dijelaskan oleh variabel independen dapat dilihat dari koefisien determinasi atau nilai R Square (R^2).

2) Uji t

Pengujian ini digunakan untuk membuktikan apakah koefisien regresi tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak secara parsial antar variabel independen yaitu Size (X_1), Profitabilitas (X_2), Liquiditas (X_3), Solvabilitas (X_4), dan Umur Perusahaan (X_5) terhadap variabel dependen yaitu Penyelesaian Laporan Keuangan (Y).

Dasar pengambilan keputusan :

a) Jika Sig <0,05 maka H_a diterima.

b) Jika Sig >0,05 maka H_a ditolak.

F. Definisi Operasional Variabel

Penyelesaian penyajian laporan keuangan adalah interval jumlah hari antara tanggal periode laporan keuangan (31 Desember) sampai tanggal penyelesaian laporan keuangan dipublikasikan. Tanggal penyelesaian laporan keuangan diambil dari tanggal yang paling lambat, antara tanggal opini auditor atau tanggal surat pertanggungjawaban manajemen. Keterlambatan dihitung dalam satuan hari. Penyelesaian penyajian laporan keuangan (*Lag*) = Tanggal penyelesaian laporan keuangan – 31 Desember.

Masing masing variabel dijelaskan sebagai berikut : Variabel independen:

1) Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur seberapa besar atau kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari total nilai aktiva, total penjualan, jumlah tenaga kerja. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *total assets*.

2). Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan

keuntungan pada tingkat penjualan, *assets* dan modal saham tertentu.³⁹

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profit margin, yang diukur dengan mengukur rumus:

$$\text{Profit Margin: } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

3). Likuiditas

Variabel ini dihitung dengan menggunakan *Current Ratio (CR)* yang merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan. *Current Ratio (CR)* merupakan perbandingan dari aktiva lancar dengan Hutang lancar.

Rumus:

$$^{40}\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4). Solvabilitas

Variabel ini dihitung dengan menggunakan *Total Debt to Total Assets* yang merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang) dari harta perusahaan

³⁹ Luciana Spica Amalia dan Lucas Setiady, op.cit

⁴⁰ Ibid

Rumus:

$$\text{Total Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

5).Umur Perusahaan

Variabel ini diukur sejak perusahaan melakukan *Listing* di Bursa Efek Indonesia.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1

Variabel yang Diukur	Proksi	Indikator	Skala
Variabel Dependen (Y) Penyelesaian laporan keuangan	Jumlah hari yang diperlukan untuk penyelesaian laporan keuangan		Nomina 1

Variabel Independen			
X1) Ukuran Perusahaan	<i>Total Assets</i> (TA)	Jumlah Total aktiva di Perusahaan	
(X2) Profitabilitas	<i>Return On Assets (ROA)</i>	<u>Laba bersih</u> <u>setelah Pajak X 100%</u>	Rasio
(X3) Likuiditas	<i>Current Ratio</i> (CR)	$\frac{\text{Total Assets Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
(X4) Solvabilitas	<i>Total Debt to Total assets</i> (DEA)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
X5) Umur Perusahaan	<i>Listing di BEI</i>	Pertama Kali terdaftar di BEI	Rasio

BAB IV

TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1921 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1921, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

[Desember 1912]	1) Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
[1914 – 1918]	2) Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
[1925 – 1924]	3) Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
[Awal tahun 1939]	4) Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
[1942 – 1952]	5) Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
[1956]	6) Program nasionalisme perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
[1956 – 1977]	7) Perdagangan di Bursa Efek vakum
[10 Agustus 1977]	8) Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan <i>go public</i> PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara
[1977 – 1987]	9) Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih

	instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
[1987]	10) Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
[1988 – 1990]	11) Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
[2 Juni 1988]	12) Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
[Desember 1988]	13) Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk <i>go public</i> dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
[16 Juni 1989]	14) Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
[13 Juli 1992]	15) Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ

[22 Mei 1995]	16) Sistem Otomatis perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem <i>computer</i> JATS (<i>Jakarta Automated Trading Systems</i>)
[10 November 1995]	17) Pemerintah mengeluarkan Undang-undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang- undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
[1995]	18) Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
[2000]	19) Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (<i>scripless trading</i>) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
[2002]	20) BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (<i>remote trading</i>)
[2007]	21) Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
[02 Maret 2009]	22) Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS - NextG

Bursa Efek Jakarta (BEJ) atau Jakarta Stock Exchange (JSX) adalah sebuah bursa saham di Jakarta, Indonesia. Bursa efek Jakarta merupakan salah satu bursa tempat dimana orang memperjualbelikan efek di Indonesia. Pada 1 Desember 2007

Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya melakukan penggabungan usaha yang secara efektif mulai beroperasi pada 1 Desember 2007 dengan nama baru Bursa Efek Indonesia. BEJ berawal dengan dibukanya sebuah bursa saham oleh pemerintah Hindia Belanda pada 1921 di Batavia. Setelah sempat tutup beberapa kali karena terjadinya perang, BEJ kembali dibuka pada 1977 dibawah pengawasan Bapepam.

Pada 13 Juli 1992, BEJ diprivatisasi dengan dibentuknya PT. Bursa Efek Jakarta, Kemudian pada 1995 perdagangan elektronik di BEJ dimulai. Setelah sempat jatuh ke sekitar 300 poin pada saat-saat krisis, BEJ mencatat rekor tertinggi baru pada awal tahun 2006 setelah mencapai level 1.500 poin berkat adanya sentimen positif dari dilantikannya presiden baru, Susilo Bambang Yudhoyono. Peningkatan pada tahun 2004 ini sekaligus membuat BEJ menjadi salah satu bursa saham dengan kinerja terbaik di Asia pada tahun tersebut. Pada tahun 2007 BEJ melakukan merger dengan Bursa Efek Surabaya dengan berganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia. Penggabungan ini menjadikan Indonesia hanya memiliki satu pasar modal. Dalam rangka memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, BEJ telah menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah Indeks harga saham. BEJ mempunyai 6 macam Indeks saham:

1. IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi Indeks.
2. Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor.

3. Indeks LQ45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan seleksi.
4. Indeks individual, yang merupakan Indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar.
5. Jakarta Islamic Index, merupakan Indeks perdagangan saham syariah⁴¹
Indeks Kompas100, menggunakan 100 saham pilihan harian Kompas.

B. Sejarah Perusahaan yang Dijadikan Sampel

1. PT. Total Bangun Persada Tbk

PT. Total Bangun Persada Tbk (TOTL) didirikan dengan nama PT Tjahja Rimba Kentjana tanggal 4 September 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun yang sama. Perusahaan berkantor di Jl. Lenjen S. Parman Kav. 106, Tomang, Jakarta Barat.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah dalam bidang konstruksi dan kegiatan lain yang berkaitan dengan bidang usaha konstruksi.

Pada tanggal 18 Mei 2006, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham atas 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran Rp345,- per saham. Sejak tanggal 25 Juli 2006, Perusahaan

⁴¹ Harian Kompas : Indeks Kompas 100, menggunakan 100 saham pilihan.

mencatatkan saham hasil penawaran tersebut pada Bursa Efek Indonesia.

Sejarah Pencatatan Saham

No	Jenis Pечатatan	Saham	Tanggal Pencatatan
1	Saham Perdana (Penawaran Umum) @Rp345,-	300.000.000	25-Jul-06
2	Saham Perdana (Penawaran Langsung) @Rp345,-	550.000.000	25-Jul-06
3	Pencatatan Saham Pendiri	1.900.000.000	25-Jul-06
4	Saham Bonus (<i>Bonus Shares</i>) 100:24	660.000.000	28-Jun-1

Visi PT. Total bangun Persada Tbk :

Total Bangun Persada – perusahaan konstruksi bangunan gedung terbesar, terdepan dan kekuatan utama dalam industri konstruksi Indonesia.

Perusahaan konstruksi bangunan gedung utama dan terpandang di Asia Tenggara.

Kami ingin dikenal sebagai organisasi konstruksi yang berintegritas, terpandang, adil, dalam berbisnis (*fair dealing*), berkualitas, bangga dan prima.⁴²

Perusahaan yang berkomitmen untuk kepuasan pelanggan dengan menghasilkan kualitas kerja serta memberikan pelayanan prima.

Perusahaan yang segenap karyawannya bangga bekerja di dalam industri konstruksi, dimana mereka dapat tumbuh dan berkinerja yang terbaik, dan secara terus-menerus berupaya untuk mencapai keprimaan.

Misi PT. Total Bangun Persada Tbk:

⁴² Ibid

“Bangga dan Prima dalam Konstruksi”

2. PT. Astra International Tbk

PT Astra International Tbk didirikan oleh William Soeryadjaya dan adiknya Tjia Kian Tie, bersama teman Tjia Kian Tie yaitu Liem Peng Hong pada tanggal 20 Februari 1957. Awalnya, PT Astra International Tbk berkantor di Jalan Sabang No. 36A Jakarta Pusat sebagai perusahaan perdagangan umum yang melaksanakan kegiatan ekspor impor dan perdagangan produk pertanian. Nama Astra sendiri diambil dari Dewi Astrea yang menurut mitologi Yunani merupakan dewi terakhir yang menarik diri ke angkasa dan menjelma menjadi bintang dalam konstelasi Virgo.

Perusahaan Astra didirikan dengan suatu cita-cita besar yang tercermin dari nama dan logonya.

PT Astra International Tbk mulai berkembang setelah memenangkan kontrak dari PLN untuk mendatangkan generator set senilai US\$ 8 juta yang diimpor dari Amerika Serikat. Di dalam proses impor ini terdapat kesalahan sehingga LC yang sudah dibuka harus dipakai untuk mengimpor barang yang lain. Untuk itu PT Astra International Tbk memutuskan untuk mengimpor 800 Unit truk merek Chevrolet dalam bentuk semi *knock-down* dari Generator Motor yang merupakan produsen genset tersebut. Inilah titik awal PT Astra International Tbk mulai bergerak dibidang otomotif.

Tanggal 25 Februari 1969, Presiden Soeharto meresmikan PT Gaya Motor.

Perusahaan yang bergerak dibidang perakitan bermotor roda empat ini merupakan perusahaan patungan antara pemerintah RI dengan PT Astra International Tbk. Kemudian, pada tanggal 1 Juli 1969, PT Astra International Tbk ditunjuk sebagai distributor kendaraan bermotor di Indonesia. PT Astra International Tbk ditunjuk oleh Honda Motor Company (HMC) Jepang sebagai distributor tunggal sepeda motor Honda di tahun 1970. Lisensi sebagai distributor alat perkantoran Fuji Xerox di Indonesia akhirnya didapat oleh PT Astra International Tbk pada tanggal 24 November 1970. Tak hanya itu, ditahun yang sama tepatnya tanggal 12 april PT Toyota- Astra Motor (TAM) didirikan sebagai agen tunggal Toyota yang merupakan perusahaan patungan antara PT Astra International Tbk dan Toyota Motor Corporation (TMC). Kemudian, tanggal 11 Juni, PT Astra International Tbk mendirikan PT Federal Motor sebagai pabrik perakitan sepeda motor Honda dan pada tahun yang sama pula sepeda motor Honda S 90z (90cc) pun diluncurkan.

Seiring dengan pembangunan infrastruktur yang tumbuh pesat di Indonesia, PT Astra International Tbk mengembangkan usaha di bidang perdagangan dan penyewaan alat berat dari berbagai merek dengan mendirikan *PT United Tractors* (UT) pada tanggal 13 Oktober 1972, di tahun 1973 UT ditunjuk sebagai distributor alat berat merek Komatsu di Indonesia. PT Multi Agro Corporation yang bergerak di bidang pertanian dan perkebunan akhirnya didirikan pada tanggal 9 Juli. Sebenarnya PT Multi Astra dengan kegiatan di bidang perakitan kendaraan Toyota dan berlokasi di Jalan Sunter 1, Jakarta Utara ini dibangun

sejak tanggal 13 April 1974 tetapi baru diresmikan pada tanggal 20 Maret 1975. Dalam meningkatkan pemasaran dan layanan purna jual kendaraan Toyota, maka pada tanggal 1 Januari 1976 didirikanlah PT Astra Motor Sales yang berlokasi di Jalan KH. Hasyim Ashari 29 Jakarta. Kemudian, pada tanggal 22 April didirikanlah PT Astra Graphia sebagai anak perusahaan PT Astra International Tbk dengan kepemilikan saham 100% sebagai distributor mesin fotokopi Xerox di Indonesia. Perkembangan pasar Daihatsu di Indonesia semakin berkembang, oleh karena itu pada tanggal 31 Mei 1979 didirikanlah PT Daihatsu Indonesia yang merupakan perusahaan patungan antara Astra Daihatsu Motor Sales Co., Daihatsu Motor Sales dan Nichimen Corporation untuk memproduksi komponen Daihatsu. Peresmian perusahaan ini pun dilakukan pada tahun yang sama tepatnya pada tanggal 22 Oktober. Yayasan Dharmma Bhakti Astra pun didirikan oleh perusahaan ini pada tahun 1980 guna membantu dan membina perusahaan kecil dan menengah dibidang teknologi, manajemen, produksi, pemasaran dan akses keuangan. Astra membantu Divisi Jasa Keuangan yaitu mendirikan PT Raharja Sedaya yang bergerak dalam jasa pembiayaan mobil di tahun 1982 yang sebenarnya untuk mendukung bisnis otomotif Group Astra yang terus meningkat. Setelah mencapai usia yang ke -27 tahun, pendiri dan manajemen Astra merasa perlu untuk memiliki nilai-nilai perusahaan sebagai pedoman dalam berbisnis. Maka, di tahun 1984 dirumuskanlah filosofi perusahaan yang dinamakan “Catur Dharma” dan “Etika Bisnis dan Etika Kerja” serta “Astra Total *Quality Control*.” Di Tahun 1987 juga PT Astra International Tbk mendirikan Yayasan Dana

Pensiun Astra agar karyawan yang memasuki masa purnakaryanya atau pensiun memperoleh jaminan hari tua. Akhirnya,⁴³

PT Astra International Tbk *go public* pada tanggal 4 April 1990 dengan menawarkan 30 juta lembar saham di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. PT Federal Adiwiraserasi merupakan cikal bakal Astra Otopart (AOP) yang didirikan pada tahun 1991 ini mengelola bidang usaha komponen otomotif. Manajemen PT Astra Intenational Tbk pun memperkenalkan logo baru dengan makna: lebih dinamis, menggambarkan kemampuan dan kesempatan Astra yang tidak terbatas, semangat Astra untuk menjelajah dunia usaha dan inisiatif-inisiatif baru serta *go global* pada tahun 1999.

Pada Tahun 2004, PT Astra International Tbk bersama Standart Chartered Bank mengambil ahli 63 persen saham Bank Permata Tbk dari Perusahaan Pengelola Asset. Hasil RUPS tanggal 25 Mei 2005 antara lain mengangkat Micheal Dharmawan Ruslim sebagai Presiden Direktur dan Budi Setiadharna sebagai Presiden Komisaris. Tahun 2006, PT Astra International Tbk bersama Toyota Financial Services Corporation mendirikan PT Toyota-Astra Financial Service. Di bidang infrastruktur PT Astra International Tbk melalui anak perusahaannya Astratel Nusantara menambah portofolio bisnisnya dengan mengakui sisi 30 persen saham PT PAM Lyonaise Jaya, yang mengelola dan mendistribusikan air bersih untuk daerah Jakarta bagian barat. Sekarang PT Astra International Tbk memiliki 154 anak perusahaan, berkat konsistensi,

⁴³ Ibid

kebersamaan, saling percaya diruang lingkup Astra International Tbk dan Astra Grup.

Filosofi Perusahaan (Catur Dharma)

- 1). Menjadi Milik yang Bermanfaat bagi Bangsa dan negara
- 2). Memberikan Pelayanan Terbaik kepada Pelanggan
- 3). Menghargai Individu dan Membina Kerja Sama
- 4). Senantiasa Berusaha Mencapai yang Terbaik

Visi PT Astra International Tbk:

- a. Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan penekanan pada pertumbuhan yang berkelanjutan dengan pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efisiensi.
- b. Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan.

Misi PT Astra International Tbk:

Sejahtera bersama bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada stakeholder kami.

3. PT. Astra Otopart Tbk

PT. Astra Otopart Tbk (AUTO) didirikan tanggal 20 September 1991 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1991. Pabrik AUTO berlokasi di Jakarta dan Bogor. Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Astra Grup.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AUTO terutama bergerak dalam perdagangan suku cadang kendaraan bermotor, baik lokal maupun ekspor, dan manufaktur dalam bidang industri logam, plastik dan suku cadang kendaraan bermotor. Saat ini kegiatan pemasaran AUTO meliputi dalam dan luar negeri, termasuk Asia, Timur Tengah, Oceania, Amerika, Eropa dan Afrika, dan memiliki divisi perdagangan yang beroperasi di Singapura dan entitas anak di Australia. Pada tanggal 29 Mei 1998, AUTO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AUTO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 75.000.000 saham dengan nilai nominal Rp.500,- per saham dan harga perdana sebesar Rp575,- per saham. Pada tanggal 15 Juni 1998, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Sejarah Pencatatan Saham:

No	Jenis Pencatatan	Saham	Tanggal Pencatatan
1	Saham Perdana @Rp575,-	75.000.000	15-Jun-1998
2	Pencatatan Saham Pendiri	674.930.280	15-Jun-1998
3	Total Opsi Konversi II	9.792.000	17-Jun-2003
4	Opsi konversi II & III	339.500	21-Jan2004
5	Total Opsi Konversi III	11.095.500	08-Okt-2004
6	Pemecahan Saham (<i>Stock Split</i>) 1:5	3.084.629.120	24-Jun-2011
7	Penambahan Saham (<i>Right Issue</i> I)	963.964.600	14-Mei_2013

Visi PT. Astra Otopart Tbk:

Menjadi supplier otomotif terbaik kelas dunia, sebagai mitra usaha pertama pilihan di Indonesia.

Misi PT. Astra Otopart Tbk:

- a. Mengembangkan industri komponen otomotif yang handal dan kompetitif, serta ingin menjadi mitra yang terbaik untuk para pemain industri otomotif di Indonesia dan Regional.
- b. Menjadi usaha di bidang otomotif yang bertanggung jawab kepada masyarakat luas, serta memberikan kontribusi yang baik bagi para *stakeholders*.

4. United Tractor Tbk

PT. United tractors Tbk (UT) berdiri pada 13 Oktober 1972 dengan nama PT Astra Motor Works dan PT Astra International Tbk sebagai pemegang saham mayoritas. Selanjutnya nama tersebut diubah menjadi *United Tractors* (UT). Segera setelah beroperasi, UT memperoleh kepercayaan sebagai agen tunggal berbagai macam alat berat yang memiliki reputasi internasional, antara lain merek KOMATSU dari Komatsu Ltd, Japan yang sudah sejak awal menjadi perintis kerja sama dengan UT.

Sepanjang dasawarsa tahun 1970-an, UT yang telah mengembangkan industri pada areal seluas 20 ha di Jl. Raya Bekasi km. 22 Cakung, Jakarta Timur, terus membangun reputasi pemasar yang paling berorientasi ke service atau product support. Untuk memenuhi kebutuhan pasar, sejak 1981 UT mulai melangkah ke bidang produksi. Selanjutnya UT mulai mendirikan beberapa Affiliated Company (AFFCO) yang semakin memperkokoh usaha yang

digelutinya.

Tonggak-tonggak sejarah UT:

- 1) 1972 - Secara resmi berdiri di Indonesia pada 13 Oktober
- 2) 1973 - Ditunjuk sebagai distributor tunggal produk KOMATSU, Sumitomo *Link Belt* dan *Tadano Crane*
- 3) 1974 - Ditunjuk sebagai distributor tunggal mesin giling getar Bomag dan forklif Komatsu
- 4) 1982 – PT Komatsu Indonesia (KI) didirikan untuk memproduksi mesin konstruksi Indonesia dengan lokasi di PPI UT- Cakung. Dengan teknologi dari Komatsu Ltd. Japan, KI memproduksi antara lain *Buldozer, Hydraulic Excavator, Motor grader, Wheel Loader* serta berbagai macam komponen alat berat yang diekspor ke Jepang. KI memiliki 2 devisi yaitu *Cnstruction Equipment Division (Compo Produkction Shop)* dan *Foundry Division & Frame Fabrication Plant dan Assembling Plat* yang semuanya kini berlokasi di Jl. Raya Cakung, Cilincing.
- 5) 1983 – PT *United Tractors Pandu Engineering* (UTE) didirikan untuk memproduksi peralatan dan komponen dari lisensi maupun hasil rancang bangun sendiri, antarlain *Patria Komatsu Forklif, John Deere Farm Tractors, Niigata Asphalt Mixing Plant* dan berbagai attachment. Berlokasi di Pusat Pengembangan Industri (PPI) UT – Cakung. UTE juga melakukan Perluasan pabrik dengan mengembangkan beberapa plant di beberapa lokasi.

- 6)– PT Pandu Dayatama Patria (PDP) didirikan untuk memproduksi mesin disel berdasarkan lisensi di PPI UT – Cakung. Mesin yang
- 7) diproduksi antara lain Komatsu dan *Nissan Engine Diesel*. Dalam rangka program pendalaman struktur dan diversifikasi vertikal, PDP kemudian masuk dalam bisnis produksi *Patria Generating Set*, perakitan mesin mobil Peugeot dan BMW serta *Hydraulic Manufacture*.
- 8) Setelah *go public* pada tahun 1989, dalam perjalanan karirnya UT kini semakin siap untuk memasuki era globalisasi dunia. Pemegang saham UT saat ini (2008):
 - Publik 39%
 - PT Astra International Tbk 61 %
- 9) 1989 – UT mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada 17 September.
- 10) PT Pamapersada Nusantara (PAMA) didirikan sebagai anak perusahaan UT di bidang kontraktor penambangan.
- 11) 1990 – UT mengakuisisi 60% saham PT Berau Coal (Berau), perusahaan pertambangan batubara dengan konsesi di Berau, Kalimantan Timur yaitu Lati dan Binungan.
- 12) 1991 – Melalui penawaran terbatas 11.500.000 saham baru dengan harga Rp.10.000,- perlembar, perusahaan berhasil menghimpun dana Rp.115 miliar dan meningkatkan jumlah saham dari 23.000.000 menjadi 34.500.000
- 13) 1992 – PT *United Tractors Semen Gresik* (UTSG) didirikan. Berlokasi di

Gresik - Jawa Timur, merupakan kerja sama UT dengan PT Semen Gresik dan bergerak dibidang penambangan batu kapur dan tanah liat sebagai bahan baku bagi pabrik semen.

- 14) 1994 – Penerbitan saham bonus tiga untuk saham biasa, meningkatkan jumlah saham menjadi 138.000.000
- 15) 1995 – KI tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.
- 16) - UT *Heavy Industry Pte.Ltd.* didirikan di Singapura sebagai anak perusahaan UT yang menangani distribusi.
- 17) - Forklift Patria, hasil rancang bangun sendiri mendapat sertifikasi ISO 9001
- 18) 1996 – Patria menerima sertifikasi CE (*Certificate of Conformity*) di eropa dan sertifikat GS (*Certificate of Safety*) di Jerman.
- 19) *United Ostermeyer Engineering Pty.Ltd.* Didirikan di Darwin, Australia sebagai *Patent Company*.
- 20) 1997 – Berdiri *Komatsu Remanufacturing Asia* (KRA) di Balikpapan, UT memiliki 51% saham, sisanya dimiliki Komatsu Asia Pacific Pte.Ltd., Singapura. Bergerak dibidang industri perbaikan / rekondisi mesin dan komponen alat-alat berat.
- 21) – Berdiri Pama Indo Mining yang bergerak di bidang pertambangan bahan baku semen, berlokasi di Batu Licin (Kalimantan Selatan), merupakan kerja sama Pama dengan PT *Indocement Tunggul Prakasa Tbk.*
- 22) 2000 – Pembagian 9 saham bonus untuk setiap pemegang 5 saham lama UT, stock split dan ESOP (Program Pemilikan Saham oleh Karyawan)

- 23)– Selesainya restrukturisasi hutang UT sebesar 278,5 juta dolar AS dan Rp.147 miliar
- 24)– UT menguasai 100% kepemilikan PT Bina Pertiwi, distributor alat Pertanian Kubota dan John Deere
- 25) 2001- Berau Coal buka tambang baru di Samarata, Kalimantan Timur dengan total cadangan 90 juta ton batubara

Visi PT.*United tractors* Tbk:

Menjadi distributor alat berat terkemuka di wilayah regional yang berfokus kepada pelanggan serta mewujudkan prinsip *the lowest life time cost per total output* melalui upaya kolaboratif dan segi produk maupun jasa purna jual.

Misi PT.*United tractors* Tbk:

- a) Men-transformasi pelanggan dengan memanfaatkan pemahaman yang utuh melalui interaksi berkelanjutan.
- b) Menciptakan peluang bagi insan perusahaan untuk dapat meningkatkan status sosial dan aktualisasi diri melalui kinerjanya.
- c) Menghasilkan nilai tambah yang berkelanjutan bagi para pemegang saham.
- d) Memberikan sumbangan yang bermakna bagi kesejahteraan bangsa

5. PT. Gajah Tunggal Tbk

Didirikan pada tahun 1951, PT Gajah Tunggal Tbk. Memulai produksi bannya dengan ban sepeda. Sejak itu Perusahaan bertumbuh menjadi produsen

ban terpadu terbesar di Asia Tenggara. Perusahaan memperluas produksi dengan membuat variasi melalui produksi ban sepeda motor tahun 1971, diikuti oleh ban bias untuk mobil penumpang dan komersial di tahun 1981. Awal tahun 90an, perusahaan mulai memproduksi ban radial untuk mobil penumpang dan truk.

Pada bulan Mei 2004, Gajah Tunggal Tbk dan Michelin menandatangani perjanjian kerja sama yang dipusatkan pada produksi ban untuk mobil penumpang untuk pasar yang dilayani oleh Michelin di luar Indonesia dan Kegiatan distributor di Indonesia. Michelin juga memiliki 10% saham Perusahaan pada akhir tahun 2009.

Visi PT. Gajah Tunggal Tbk:

Menjadi *Good Corporate Citizen* dengan posisi keuangan yang kuat, pemimpin pasar di Indonesia, dan Menjadi perusahaan produsen ban yang berkualitas dengan reputasi global.

Misi PT. Gajah Tunggal Tbk:

Menjadi produsen yang memimpin dan terpercaya sebuah portfolio produk ban yang optimal, dengan harga yang kompetitif dan berkualitas yang unggul di saat sama terus meningkatkan ekuitas merek produk kami, melaksanakan tanggung jawab sosial kami, dan memberikan profitabilitas/hasil investasi kepada para pemegang saham serta nilai tambah untuk semua stakeholder perusahaan.

6. PT Polychem Indonesia Tbk

Pembangunan pabrik etilen oxide / *etilen glycol* ini atas usaha bersama

antar dua group yakni hajag tunggal dan grup yasinta sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan bahan baku industri tekstil yang dimiliki sebelumnya serta untuk memenuhi pasaran dalam negeri.

Pabrik yang berstatus PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) telah empat kali berganti nama yaitu PT. Yasa Ganesha Putra, PT. Prima Ethylendo, PT. GT.Petrochem Tbk, dan yang terakhir dan digunakan hingga saat ini adalah PT. Polychem Indonesia Tbk. Pembangunan PT. Polychem Indonesia Tbk. Dimulai pada bulan Desember 1998 dan secara keseluruhan pembangunan selesai pada bulan January 1992 kemudian di lanjutkan dengan tahap *commissioning* serta persiapan *strat – up*. *Stat – up* pertama kali di mulai tanggal 10 January 1993 kemudian pabrik ini diresmikan secara simbolis oleh Presiden Soeharto pada tanggal 18 January 1993. Dalam perkembangan PT. Polychem Indonesia Tbk. Mengalami perluasan dengan pembangunan plant II yang memproduksi *ethylene oxide* dan *ethylene glycol*, dilanjutkan dengan membangun plant III dengan produksi Ethoxylate yang bahan dasar berasal dari *ethylene oxide plant II*. Dalam perkembangan PT. Polychem Indonesia Tk. Mengalami perluasan dengan pembangunan plant II yang memproduksi *ethylene oxide* dan *ethylene glycol*, dilanjutkan dengan membangun plant III dengan produksi Ethoxylate yang bahan dasar berasal dari *ethylene oxide plant II*.

Dengan lisen yang dibeli dari *synthetic design co*.amerika serikat, PT. Polychem Indonesia Tbk. Mampu memproduksi 80.000 MPTY untuk plant I,

120.000 MPTY untuk plant II.

Ringkasan Proses:

Proses pertama berada di unit proses pada plant I dan Plant II dimana di dukung dari beberapa unit penunjang, yaitu:

- 1) Unit pemisahan udara (air separation) yang memisahkan udara bebas menjadi *oxygen* dan nitrogen yang digunakan untuk keperluan proses.
- 2) Unit utilitas yang menyediakan kebutuhan air demin, air pendingin, udara instrument, kukus, umpan *Ethylene*, dan pengolahan limbah yang dihasilkan dari proses.
- 3) Unit terminal *Ethylene* di gunakan hanya untuk menyimpan bahan baku *Ethylene* agar kondisi terjaga.

Bahan baku yang digunakan dalam pabrik ini adalah *Ethylene* dan *Oxygen*. *Ethylene* di beli dari *liquid* dan di gunakan dalam fase gas dengan menggunakan *vaporizer*, sedangkan *oxygen* di peroleh dengan cara desilasi udara.

Pembuatan *Ethylene glycol* dilakukan dalam dua tahap reaksi yaitu pembuatan *ethylene oxide* dari bahan *ethylene* murni dan *oxygen* dengan bantuan katalisator perak (Ag_2O) dalam reaktor *fixed – bed multitube*, kemudian dilanjut dengan pembuatan *ethylene glycol* dan *ethylene oxide* di tambah air dengan perbandingan 1:10.

Misi PT Polychem Indonesia Tbk:

“Selalu maksimal terhadap daya saing dan efesiensi kerja, kemampuan reaksi pertanggungjawaban secara optimal dan konsisten dalam pertumbuhan kinerja”

Nilai- nilai Perusahaan:

Nilai – nilai perusahaan PT. Polychem Indonesia Tbk. Terkandung dalam semboyan “*Seven Habits Employee* PT. Polychem Indonesia Tbk.” Adalah sebagai berikut:

- a) Bersemangat dan bersikap positif
- b) Hormat dan taat pada pimpinan
- c) Bekerja tepat waktu dan sesuai instruksi kerja
- d) Selalu menggunakan seragam dan alat keamanan kerja
- e) Mengutamakan keselamatan bekerja
- f) Menjadi *team* kerja baik
- g) Menjadi pelopor kebersihan lingkungan dan peralatan kerja

7. Goodyear Indonesia Tbk

PT.goodyear Indonesia Tbk (GDYR) didirikan tanggal 26 januari 1917 dengan nama NV The Goodyear Tire & Rubber Company Limited dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1917. Kantor pusat GDYR berlokasi di Jln.Pemuda No. 27 , Bogor 16161.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GDYR adalah bergerak dibidang industri ban untuk kendaraan bermotor, pesawat terbang serta komponen lainnya yang terkait, juga penyaluran dan ekspor ban. Pada tahun 1980, GDYR melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) Perusahaan

kepada masyarakat sebanyak 6.150.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Desember 1980.

Sejarah Pencatatan Saham

No	Jenis Pencatatan	Saham	Tanggal Pencatatan
1	Saham Perdana @ Rp1.250,-	6.150.000	22-Des-1980
2	Pencatatan Saham Pendiri (Company Listing)	34.850.000	02-Jan-2001

8. PT. Selamat Sempurna Tbk

PT. Selamat Sempurna Tbk. (SMSM) didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1980. Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dengan kantor pusat di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara, sedangkan pabriknya berlokasi di Jakarta dan Tangerang.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, Ruang lingkup kegiatan

Perusahaan terutama adalah bergerak dalam bidang industri alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan dan yang sejenisnya.

Pada tanggal 13 Agustus 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana atas 34.400.000 saham. Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp500,- per saham

dan harga penawaran Rp1.700 per saham.

Sehubungan dengan transaksi penggabungan usaha (Merger) Perusahaan dengan PT Andhi Chandra *Automotive Products* Tbk., Entitas Anak, yang berlaku efektif pada tanggal 28 Desember 2006, Perusahaan menerbitkan saham baru sejumlah 141.000.060 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan di BEI pada tanggal 2 Januari 2007. Sejarah Pnecatatan Saham:

No	Jenis pencatatan	Saham	Tanggal Pencatatan
1	Saham Perdana@Rp1.700	34.400.000	09-Sep-96
2	Pencatatan Saham Pendiri(Company Listing)	80.000.000	09-Sep-96
3	Saham Bonus (Bonus Shares)25 : 18	82.3668.000	06-Jan-98
4	Saham Bonus (Bonus Shares) 25 : 8	62.965.760	12-Okt-99
5	Pemecahan Saham (stock Split) 1 : 5	1.038.935.040	08-Jul-03
6	Penambahan Saham (Merger)	141.000.060	02-Jan-07

Visi PT. Selamat Sempurna Tbk:

Menjadi perusahaan kelas dunia dalam industri komponen otomotif *To become a world class company in the automotive industry.*

Peningkatan berkesinambungan dalam memenuhi semua persyaratan melalui kecemerlangan proses tranformasi terbaik *Continuous improvement in meeting all requirements through excellence in tranformation process.*

9. PT. Indomobil Sukses International Tbk:

Sejarah Singkat Perseroan

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (Perseroan) merupakan suatu kelompok usaha terpadu yang memiliki beberapa anak perusahaan yang bergerak di bidang otomotif yang terkemuka di Indonesia. Perseroan didirikan pada tahun 1976 dengan nama PT. Indomobil *Investment Corporation* dan pada tahun 1997 dilakukan penggabungan usaha (*merger*) dengan PT. Indomulti Inti Industri Tbk. Sejak saat itulah status Perseroan berubah menjadi perusahaan terbuka dengan nama PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk, dengan kantor pusatnya di Wisma Indomobil I, lantai 6, Jl. MT. Haryono Kav 8, Jakarta Timur - 13330.

Bidang usaha utama Perseroan dan anak perusahaan meliputi: pemegang lisensi merek, distributor penjualan kendaraan, layanan purna jual, jasa pembiayaan kendaraan bermotor, distributor suku cadang dengan merek “*IndoParts*”, perakitan kendaraan bermotor, produsen komponen otomotif serta kelompok usaha pendukung lainnya. Semua produk dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan dengan standar kualitas yang dijamin oleh perusahaan prinsipal serta didukung oleh layanan purna jual yang prima melalui jaringan jaringan 3S (Sales, Service, dan Spareparts) yang tersebar di seluruh Indonesia. Perseroan mengelola merk-merk terkenal dengan reputasi internasional yang meliputi Audi, Foton, Great Wall, Hino, Kalmar, Liugong,

Manitou, Nissan, Renault, Renault Trucks, Suzuki, Volkswagen, Volvo, Volvo Trucks, dan Mack Trucks.

Produk-produk yang ditawarkan meliputi jenis kendaraan bermotor roda dua, kendaraan bermotor roda empat, bus, truk, forklift, dan alat berat lainnya. Melalui sinergi dari 4.224 karyawan tetap yang tersebar di seluruh anak perusahaan di Indonesia telah mampu menopang Perseroan menjadi salah satu perusahaan di bidang Otomotif yang terkemuka. Perseroan secara terus menerus mengembangkan kemampuan, pengetahuan, ketrampilan, dan pemahaman nilai-nilai yang secara terus menerus dijalankan melalui program pelatihan baik yang diselenggarakan di dalam maupun di luar Perseroan, program konseling, coaching, seminar, dan praktek kerja lapangan (*on the job training*). Pengembangan kompetensi, dan jenjang karir, telah menjadi satu prioritas kegiatan Perseroan dan telah dikemas dalam suatu sistem yang dievaluasi secara terus menerus. Usaha keras tersebut membuahkan hasil yang sangat baik melalui pencapaian laba bersih Perseroan sebesar Rp. 448,67 milyar dalam tahun buku 2010 ini.

Visi

Menjadi perusahaan otomotif terhandal dan terpercaya di dalam negeri.

Misi

- Mengembangkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara berkesinambungan untuk meningkatkan profesionalisme bagi kepuasan pelanggan.
- Memberikan kontribusi dan berupaya sepenuhnya bagi pengembangan usaha Indomobil.
- Memberikan komitmen dan nilai terbaik bagi seluruh pihak yang berkepentingan dengan memperhatikan kepentingan masyarakat.

10. PT. Trias Sentosa Tbk**RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN**

PT Trias Sentosa, Tbk. didirikan pada tanggal 23 November 1979 dan memulai kegiatan operasi komersial pada tahun 1986 dengan kapasitas produksi BOPP Film sebesar 4.500 Ton/tahun. Pada tahun 1989, Perseroan menyelesaikan perluasan BOPP film lini II dengan kapasitas 7.500 Ton/tahun. Dalam bulan Juli 1990, Perseroan menawarkan 3 juta saham kepada masyarakat, dan pada bulan November 1992, Perseroan mengeluarkan saham bonus yang berasal dari agio saham sebanyak 32 juta lembar saham, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 48 juta saham. Pada bulan November 1993, pemegang saham kembali menyetujui penambahan modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 96 juta saham melalui Penawaran Umum Terbatas. Dalam tahun

1993, Perseroan telah menyelesaikan perluasan proyek BOPP film lini III dengan kapasitas 12.000 Ton per tahun, dan dalam tahun 1995, proyek Polyester film dengan kapasitas 12.000 Ton telah berhasil diselesaikan.

Pada tahun 1995, Perseroan berhasil memperoleh Sertifikasi dalam Sistem Manajemen Kualitas ISO 9002 dari *Lloyd Register Quality Assurance*. Sertifikasi tersebut terus menerus diperbaharui, dimana Perseroan saat ini menyanggah versi terkini yaitu ISO 9001:2008. Pada bulan November 1996, Perseroan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 dan mengeluarkan saham bonus yang berasal dari agio saham sebanyak 96 juta lembar saham, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 288 juta lembar saham. Dalam tahun 1996, Perseroan telah menyelesaikan perluasan Proyek BOPP film lini IV dengan kapasitas 16.000 Ton/tahun. Pada bulan Mei 2000, Perseroan mengeluarkan dividen saham yang berasal dari laba ditahan sebanyak 144 juta lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 432 juta lembar saham .

VISI :

Menjadi perusahaan yang paling inovatif dan disukai sebagai business partner dengan brand produk yang dikenal secara global.

To be the most innovative and preferred business partner of Flexible Packaging Film with a globally recognized brand.

MISI:

Merealisasikan pertumbuhan perusahaan dan memberikan shareholder return di atas rata-rata industri.

To deliver the growth plan and superior shareholder return in industry.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian menggunakan sampel perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 – 2012. Berdasarkan pada Bab III jumlah sampel sebanyak 40 Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2012

A. Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai trrata-rata (mean), dan standar deviasi

Tabel 5:1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Size	40	1.00	941.00	96.2250	198.97126	39589.563
Profit	40	.01	.55	.0983	.08753	.008
Liquiditas	40	.77	3.85	1.4888	.53071	.282
Solvabilitas	40	.27	.87	.5315	.14389	.021
Umur	40	3.00	32.00	18.0500	6.67928	44.613
Penyelesaian	40	9.00	152.00	78.9500	30.78124	947.485
Valid N (listwise)	40					

a. Dependent Variable: Penyelesaian

Sumber : Hasil Uji pengolahan data statistik

Tabel 5:1 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif dengan jumlah sampel yang diteliti adalah sebanyak 40. Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Size

Tabel 5.2 Hasil Perhitungan Angka Size

HASIL PERHITUNGAN TOTAL ASSETS TAHUN 2009

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Assets(X1)
1	PT. Trias Sentosa Tbk	2009	1.921.660.087.991
2	PT. Total Bangun Persada Tbk	2009	1.289.548.788.907
3	PT. Astra International Tbk	2009	88.938.000.000
4	PT. Astra otopart Tbk	2009	4.644.939.000.000
5	PT. United Tractor TBK	2009	24.404.828.000.000
6	PT. Gajah Tunggal Tbk	2009	8.877.146.000.000
7	PT. Polychem Indonesia Tbk	2009	3.719.872.147
8	PT. Goodyear Indonesia Tbk	2009	115.838.794
9	PT. Selamat Sempurna Tbk	2009	941.651.276.002
10	PT. Indomobil Sukses International Tbk	2009	5.093.148.275.101

Tabel 5.3 Hasil Perhitungan Angka Size**HASIL PERHITUNGAN TOTAL ASSETS TAHUN 2010**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Assets(X1)
1	PT. Trias Sentosa Tbk	2010	2.029.558.232.720
2	PT. Total Bangun Persada Tbk	2010	1.589.349.600.405
3	PT. Astra International Tbk	2010	112.857.000.000
4	PT. Astra otopart Tbk	2010	5.585.852.000.000
5	PT. United Tractor TBK	2010	29.700.914.000.000
6	PT. Gajah Tunggal Tbk	2010	10.371.567.000.000
7	PT. Polychem Indonesia Tbk	2010	3.766.135.060
8	PT. Goodyear Indonesia Tbk	2010	127.685.085
9	PT. Selamat Sempurna Tbk	2010	1.067.103.249.531
10	PT. Indomobil Sukses International Tbk	2010	7.995.019.561.240

Tabel 5.4 Hasil Perhitungan Angka Size**HASIL PERHITUNGAN TOTAL ASSETS TAHUN 2011**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Assets(X1)
1	PT. Trias Sentosa Tbk	2011	2.078.643.008.389
2	PT. Total Bangun Persada Tbk	2011	1.897.418.630.991
3	PT. Astra International Tbk	2011	154.319.000.000
4	PT. Astra otopart Tbk	2011	6.964.227.000.000
5	PT. United Tractor TBK	2011	46.440.062.000.000
6	PT. Gajah Tunggal Tbk	2011	11.609.514.000.000
7	PT. Polychem Indonesia Tbk	2011	604.224.171
8	PT. Goodyear Indonesia Tbk	2011	130.802.310
9	PT. Selamat Sempurna Tbk	2011	401.663.222.204
10	PT. Indomobil Sukses International Tbk	2011	12.905.429.951.184

Tabel 5.5 Hasil Perhitungan Angka Size

HASIL PERHITUNGAN TOTAL ASSETS TAHUN 2012

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Assets(X1)
1	PT. Trias Sentosa Tbk	2012	2.188.129.039.119
2	PT. Total Bangun Persada Tbk	2012	2.064.069.415.848
3	PT. Astra International Tbk	2012	182.274.000.000
4	PT. Astra otopart Tbk	2012	8.881.642.000.000
5	PT. United Tractor TBK	2012	50.300.633.000.000
6	PT. Gajah Tunggal Tbk	2012	12.869.793.000.000
7	PT. Polychem Indonesia Tbk	2012	598.838.346
8	PT. Goodyear Indonesia Tbk	2012	123.915.331
9	PT. Selamat Sempurna Tbk	2012	1.441.204.473.590
10	PT. Indomobil Sukses International Tbk	2012	17.577.664.024.361

1. Variabel Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan Total asset menunjukkan nilai meannya 96,2250 nilai minimumnya 1 dan nilai maksimumnya 941 sedangkan untuk standar deviasinya 198,97126. Nilai tersebut menunjukan bahwa rata-rata perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia mempunyai *asset* yang cukup tinggi.

**Tabel 5.6 Hasil Perhitungan Angka Profitabilitas
HASIL PERHITUNGAN PROFITABILITAS TAHUN 2009**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Assets	Laba Bersih	Profitabilitas(X2)
1	PT. Trias Sentosa Tbk	2009	1.921.660.087.991	143.882.097.670	0,07
2	PT. Total Bangun Persada Tbk	2009	1.289.548.788.907	52.030.426.029	0,04
3	PT. Astra International Tbk	2009	88.938.000.000	10.040.000.000	0,11
4	PT. Astra otopart Tbk	2009	4.644.939.000.000	768.265.000.000	0,17
5	PT. United Tractor TBK	2009	24.404.828.000.000	3.817.541.000.000	0,16
6	PT. Gajah Tunggal Tbk	2009	8.877.146.000.000	905.330.000.000	0,10
7	PT. Polychem Indonesia Tbk	2009	3.719.872.147	53.811.287	0,01
8	PT. Goodyear Indonesia Tbk	2009	115.838.794	11.645.100	0,10
9	PT. Selamat Sempurna Tbk	2009	941.651.276.002	132.850.275.038	0,14
10	PT. Indomobil Sukses Int TBK	2009	5.093.148.275.101	117.593.451.463,00	0,02

Tabel 5.7 Hasil Perhitungan Angka Size

HASIL PERHITUNGAN PROFITABILITAS TAHUN 2010

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Assets	Laba Bersih	Profitabilitas(X2)
1	PT. Trias Sentosa Tbk	2010	2.029.558.232.720	136.727.109.110	0,07
2	PT. Total Bangun Persada Tbk	2010	1.589.349.600.405	80.772.332.027	0,05
3	PT. Astra International Tbk	2010	112.857.000.000	14.366.000.000	0,13
4	PT. Astra otopart Tbk	2010	5.585.852.000.000	1.141.179.000.000	0,20
5	PT. United Tractor TBK	2010	29.700.914.000.000	3.872.931.000.000	0,13
6	PT. Gajah Tunggal Tbk	2010	10.371.567.000.000	830.624.000.000	0,08
7	PT. Polychem Indonesia Tbk	2010	3.766.135.060	37.585.930	0,01
8	PT. Goodyear Indonesia Tbk	2010	127.685.085	7.415.868	0,06
9	PT. Selamat Sempurna Tbk	2010	1.067.103.249.531	150.420.111.988	0,14
10	PT. Indomobil Sukses Int Tbk	2010	7.995.019.561.240	448.671.163.584,00	0,06

Tabel 5.8 Hasil Perhitungan Angka Profitabilitas**HASIL PERHITUNGAN PROFITABILITAS TAHUN 2011**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Assets	Laba Bersih	Profitabilitas(X2)
1	PT. Trias Sentosa Tbk	2011	2.078.643.008.389	151.994.094.078	0,07
2	PT. Total Bangun Persada Tbk	2011	1.897.418.630.991	123.514.549.897	0,07
3	PT. Astra International Tbk	2011	154.319.000.000	21.077.000.000	0,14
4	PT. Astra otopart Tbk	2011	6.964.227.000.000	1.101.583.000.000	0,16
5	PT. United Tractor TBK	2011	46.440.062.000.000	5.899.506.000.000	0,13
6	PT. Gajah Tunggal Tbk	2011	11.609.514.000.000	684.562.000.000	0,06
7	PT. Polychem Indonesia Tbk	2011	604.224.171	33.391.411	0,06
8	PT. Goodyear Indonesia Tbk	2011	130.802.310	2.156.464	0,02
9	PT. Selamat Sempurna Tbk	2011	401.663.222.204	219.260.485.960	0,55
10	PT. Indomobil Sukses Int Tbk	2011	12.905.429.951.184	970.891.331.743	0,08

HASIL PERHITUNGAN PROFITABILITAS TAHUN 2012

Tabel 5.9 Hasil Perhitungan Angka Profitabilitas

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Assets	Laba Bersih	Profitabilitas(X2)
1	PT. Trias Sentosa Tbk	2012	2.188.129.039.119	112.201.202.609	0,05
2	PT. Total Bangun Persada Tbk	2012	2.064.069.415.848	181.718.244.928	0,09
3	PT. Astra International Tbk	2012	182.274.000.000	22.742.000.000	0,12
4	PT. Astra otopart Tbk	2012	8.881.642.000.000	1.135.914.000.000	0,13
5	PT. United Tractor TBK	2012	50.300.633.000.000	5.753.342.000.000	0,11
6	PT. Gajah Tunggal Tbk	2012	12.869.793.000.000	1.132.247.000.000	0,09
7	PT. Polychem Indonesia Tbk	2012	598.838.346	8.400.946	0,01
8	PT. Goodyear Indonesia Tbk	2012	123.915.331	6.673.997	0,05
9	PT. Selamat Sempurna Tbk	2012	1.441.204.473.590	61.875.441.368	0,04
10	PT. Indomobil Sukses Int Tbk	2012	17.577.664.024.361	899.090.885.530,00	0,05

Dari hasil penelitian uji statistik deskriptif dijelaskan bahwa nilai *mean* dari ROA adalah 0,0983 atau 9,83%. Hal ini berarti bahwa ROA secara rata – rata pada data perusahaan yang diuji mendapatkan tingkat pengembalian *asset* sebesar 9,83%. Rata – rata ROA dengan besaran 9,83%% menunjukkan tingkat pengembalian *asset* yang tinggi.

3. Hasil Uji Statistik Deskriptif Liquiditas

Tabel 5.10 Hasil Perhitungan Angka Liquiditas**HASIL PERHITUNGAN LIQUIDITAS TAHUN 2009**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Liquiditas(X3)
1	PT. Trias Sentosa Tbk	2009	565.405.366.025	508.852.909.497	1,11
2	PT. Total Bangun Persada Tbk	2009	1.118.027.890.144	726.276.324.081	1,54
3	PT. Astra International Tbk	2009	36.742.000.000	26.760.000.000	1,37
4	PT. Astra otopart Tbk	2009	2.131.336.000.000	980.428.000.000	2,17
5	PT. United Tractor TBK	2009	11.989.433.000.000	7.258.732.000.000	1,65
6	PT. Gajah Tunggal Tbk	2009	3.375.286.000.000	1.817.666.000.000	1,86
7	PT. Polychem Indonesia Tbk	2009	1.420.479.239	1.299.925.455	1,09
8	PT. Goodyear Indonesia Tbk	2009	42.945.888	55.915.968	0,77
9	PT. Selamat Sempurna Tbk	2009	574.889.835.576	362.255.240.112	1,59
10	PT. Indomobil Sukses Int Tbk	2009	2.860.652.818.953,00	3.062.845.925.684,00	0,93

Tabel 5.11 Hasil Perhitungan Angka Liquiditas

HASIL PERHITUNGAN LIQUIDITAS TAHUN 2010

No	Nama Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Liquiditas(X3)
1	PT. Trias Sentosa Tbk	2010	721.342.396.512	583.992.920.801	1,24
2	PT. Total Bangun Persada Tbk	2010	1.365.427.830.952	907.072.934.682	1,51
3	PT. Astra International Tbk	2010	46.843.000.000	37.124.000.000	1,26
4	PT. Astra otopart Tbk	2010	2.199.725.000.000	1.251.731.000.000	1,76
5	PT. United Tractor TBK	2010	15.532.782.000.000	13.535.508.000.000	1,15
6	PT. Gajah Tunggal Tbk	2010	4.489.184.000.000	2.549.406.000.000	1,76
7	PT. Polychem Indonesia Tbk	2010	1.549.777.567	1.362.587.188	1,14
8	PT. Goodyear Indonesia Tbk	2010	58.187.135	67.331.761	0,86
9	PT. Selamat Sempurna Tbk	2010	661.698.307.933	304.354.095.506	2,17
10	PT. Indomobil Sukses International Tbk	2010	4.509.195.840.356,00	4.216.611.387.508,00	1,07

HASIL PERHITUNGAN LIQUIDITAS TAHUN 2011

No	Nama Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Liquiditas(X3)
1	PT. Trias Sentosa Tbk	2011	824.543.544.536	588.895.481.277	1,40
2	PT. Total Bangun Persada Tbk	2011	1.605.217.343.821	1.143.439.969.445	1,40
3	PT. Astra International Tbk	2011	66.065.000.000	49.169.000.000	1,34
4	PT. Astra otopart Tbk	2011	2.509.443.000.000	1.892.818.000.000	1,33
5	PT. United Tractor TBK	2011	25.625.578.000.000	14.930.069.000.000	1,72
6	PT. Gajah Tunggal Tbk	2011	5.073.477.000.000	2.900.275.000.000	1,75
7	PT. Polychem Indonesia Tbk	2011	230.691.491	171.495.850	1,35
8	PT. Goodyear Indonesia Tbk	2011	66.428.752	76.667.805	0,87
9	PT. Selamat Sempurna Tbk	2011	397.702.004.051	103.210.020.085	3,85
10	PT. Indomobil Sukses International Tbk	2011	7.386.526.254.691	5.415.177.784.845	1,36

HASIL PERHITUNGAN LIQUIDITAS TAHUN 2012

No	Nama Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Liquiditas(X3)
1	PT. Trias Sentosa Tbk	2012	838.465.235.358	643.329.849.780	1,30
2	PT. Total Bangun Persada Tbk	2012	1.784.022.361.304	1.235.301.466.578	1,44
3	PT. Astra International Tbk	2012	75.799.000.000	54.178.000.000	1,40
4	PT. Astra otopart Tbk	2012	3.205.631.000.000	2.751.766.000.000	1,16
5	PT. United Tractor TBK	2012	22.048.115.000.000	11.327.164.000.000	1,95
6	PT. Gajah Tunggal Tbk	2012	5.194.057.000.000	3.020.030.000.000	1,72
7	PT. Polychem Indonesia Tbk	2012	254.151.811	118.002.853	2,15
8	PT. Goodyear Indonesia Tbk	2012	62.158.076	69.464.592	0,89
9	PT. Selamat Sempurna Tbk	2012	899.279.276.888	462.534.538.242	1,94
10	PT. Indomobil Sukses Int Tbk	2012	9.813.158.956.054,00	7.963.486.975.807,00	1,23

Dari hasil penelitian uji statistik deskriptif dijelaskan bahwa nilai *mean* dari Liquiditas adalah 1,4888 atau 1,48%. Hal ini berarti bahwa Perusahaan Otomotif yang diuji tersebut mempunyai kemampuan membayar hutang lancar dari aktiva lancar sebesar 1,48% dan ini menunjukkan kemampuan yang rendah dan bad news bagi perusahaan tersebut.

3. Hasil Uji Statistik Deskriptif Solvabilitas

4.

Tabel 5.14 Hasil Perhitungan Solvabilitas

HASIL PERHITUNGAN SOLVABILITAS TAHUN 2009

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Assets	Total Hutang	Solvabilitas(X4)
1	PT. Trias Sentosa Tbk	2009	1.921.660.087.991	776.931.474.524	0,40
2	PT. Total Bangun Persada Tbk	2009	1.289.548.788.907	797.569.689.842	0,62
3	PT. Astra International Tbk	2009	88.938.000.000	40.006.000.000	0,45
4	PT. Astra otopart Tbk	2009	4.644.939.000.000	1.262.292.000.000	0,27
5	PT. United Tractor TBK	2009	24.404.828.000.000	10.453.748.000.000	0,43
6	PT. Gajah Tunggal Tbk	2009	8.877.146.000.000	6.206.486.000.000	0,70
7	PT. Polychem Indonesia Tbk	2009	3.719.872.147	2.630.193.069	0,71
8	PT. Goodyear Indonesia Tbk	2009	115.838.794	76.043.707	0,66
9	PT. Selamat Sempurna Tbk	2009	941.651.276.002	397.397.235.616	0,42
10	PT. Indomobil Sukses International Tbk	2009	5.093.148.275.101	4.442.314.213.689,00	0,87

Tabel 5.15 Hasil Perhitungan Solvabilitas

HASIL PERHITUNGAN SOLVABILITAS TAHUN 2010

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Assets	Total Hutang	Solvabilitas(X4)
1	PT. Trias Sentosa Tbk	2010	2.029.558.232.720	791.576.286.906	0,39
2	PT. Total Bangun Persada Tbk	2010	1.589.349.600.405	989.120.637.434	0,62
3	PT. Astra International Tbk	2010	112.857.000.000	54.168.000.000	0,48
4	PT. Astra otopart Tbk	2010	5.585.852.000.000	1.482.705.000.000	0,27
5	PT. United Tractor TBK	2010	29.700.914.000.000	13.535.508.000.000	0,46
6	PT. Gajah Tunggal Tbk	2010	10.371.567.000.000	6.844.970.000.000	0,66
7	PT. Polychem Indonesia Tbk	2010	3.766.135.060	2.516.835.700	0,67
8	PT. Goodyear Indonesia Tbk	2010	127.685.085	81.461.205	0,64
9	PT. Selamat Sempurna Tbk	2010	1.067.103.249.531	498.627.884.127	0,47
10	PT. Indomobil Sukses International Tbk	2010	7.995.019.561.240	6.377.070.785.562,00	0,80

Tabel 5.16 Hasil Perhitungan Solvabilitas

HASIL PERHITUNGAN SOLVABILITAS TAHUN 2011

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Assets	Total Hutang	Solvabilitas(X4)
1	PT. Trias Sentosa Tbk	2011	2.078.643.008.389	781.691.751.610	0,38
2	PT. Total Bangun Persada Tbk	2011	1.897.418.630.991	1.223.699.818.123	0,64
3	PT. Astra International Tbk	2011	154.319.000.000	78.481.000.000	0,51
4	PT. Astra otopart Tbk	2011	6.964.227.000.000	2.241.333.000.000	0,32
5	PT. United Tractor TBK	2011	46.440.062.000.000	18.936.114.000.000	0,41
6	PT. Gajah Tunggal Tbk	2011	11.609.514.000.000	7.123.276.000.000	0,61
7	PT. Polychem Indonesia Tbk	2011	604.224.171	295.057.803	0,49
8	PT. Goodyear Indonesia Tbk	2011	130.802.310	83.626.715	0,64
9	PT. Selamat Sempurna Tbk	2011	401.663.222.204	262.488.506.730	0,65
10	PT. Indomobil Sukses International Tbk	2011	12.905.429.951.184	7.830.586.686.127	0,61

Tabel 5.17 Hasil Perhitungan Solvabilitas

HASIL PERHITUNGAN SOLVABILITAS TAHUN 2012

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Assets	Total Hutang	Solvabilitas(X4)
1	PT. Trias Sentosa Tbk	2012	2.188.129.039.119	835.136.579.731	0,38
2	PT. Total Bangun Persada Tbk	2012	2.064.069.415.848	1.358.232.358.052	0,66
3	PT. Astra International Tbk	2012	182.274.000.000	92.460.000.000	0,51
4	PT. Astra otopart Tbk	2012	8.881.642.000.000	3.396.543.000.000	0,38
5	PT. United Tractor TBK	2012	50.300.633.000.000	18.000.076.000.000	0,36
6	PT. Gajah Tunggal Tbk	2012	12.869.793.000.000	7.391.409.000.000	0,57
7	PT. Polychem Indonesia Tbk	2012	598.838.346	278.808.485	0,47
8	PT. Goodyear Indonesia Tbk	2012	123.915.331	71.185.039	0,57
9	PT. Selamat Sempurna Tbk	2012	1.441.204.473.590	620.875.870.082	0,43
10	PT. Indomobil Sukses International Tbk	2012	17.577.664.024.361	11.869.218.951.856,00	0,68

Dari hasil penelitian uji statistik deskriptif dijelaskan bahwa nilai *mean* dari Total Debt to Total Assets(DER) adalah 0,5315 atau 53,15%. Hal ini berarti bahwa DER secara rata – rata pada data perusahaan yang diuji sebesar 53,15% menunjukkan keadaan total hutang terhadap total aktiva tinggi.

5. Hasil Uji Statistik Deskriptif Umur Perusahaan

Tabel 5.18 Hasil Perhitungan Umur Perusahaan

HASIL PERHITUNGAN UMUR PERUSAHAAN TAHUN 2009

No	Nama Perusahaan	Tahun	Tgl Listing Di BEI	Umur Perusahaan(X5)
1	PT. Trias Sentosa Tbk	2009	1.990	19
2	PT. Total Bangun Persada Tbk	2009	2.006	3
3	PT. Astra International Tbk	2009	1.990	19
4	PT. Astra otopart Tbk	2009	1.998	11
5	PT. United Tractor TBK	2009	1.989	20
6	PT. Gajah Tunggal Tbk	2009	1.990	19
7	PT. Polychem Indonesia Tbk	2009	1.993	16
8	PT. Goodyear Indonesia Tbk	2009	1.980	29
9	PT. Selamat Sempurna Tbk	2009	1.996	13
10	PT. Indomobil Sukses International Tbk	2009	1.993	16

Tabel 5.19 Hasil Perhitungan Umur Perusahaan

HASIL PERHITUNGAN UMUR PERUSAHAAN TAHUN 2010

No	Nama Perusahaan	Tahun	Tgl Listing Di BEI	Umur Perusahaan(X5)
1	PT. Trias Sentosa Tbk	2010	1.990	20
2	PT. Total Bangun Persada Tbk	2010	2.006	4
3	PT. Astra International Tbk	2010	1.990	20
4	PT. Astra otopart Tbk	2010	1.998	12
5	PT. United Tractor TBK	2010	1.989	21
6	PT. Gajah Tunggal Tbk	2010	1.990	20
7	PT. Polychem Indonesia Tbk	2010	1.993	17
8	PT. Goodyear Indonesia Tbk	2010	1.980	30
9	PT. Selamat Sempurna Tbk	2010	1.996	14
10	PT. Indomobil Sukses Int Tbk	2010	1.993	17

Tabel 5.20 Hasil Perhitungan Umur Perusahaan

HASIL PERHITUNGAN UMUR PERUSAHAAN TAHUN 2011

No	Nama Perusahaan	Tahun	Tgl Listing Di BEI	Umur Perusahaan(X5)
1	PT. Trias Sentosa Tbk	2011	1.990	21
2	PT. Total Bangun Persada Tbk	2011	2.006	5
3	PT. Astra International Tbk	2011	1.990	21
4	PT. Astra otopart Tbk	2011	1.998	13
5	PT. United Tractor TBK	2011	1.989	22
6	PT. Gajah Tunggal Tbk	2011	1.990	21
7	PT. Polychem Indonesia Tbk	2011	1.993	18
8	PT. Goodyear Indonesia Tbk	2011	1.980	31
9	PT. Selamat Sempurna Tbk	2011	1.996	15
10	PT. Indomobil Sukses Int Tbk	2011	1.993	18

Tabel 5.21 Hasil Perhitungan Umur Perusahaan

HASIL PERHITUNGAN UMUR PERUSAHAAN TAHUN 2012

No	Nama Perusahaan	Tahun	Tgl Listing Di BEI	Umur Perusahaan(X5)
1	PT. Trias Sentosa Tbk	2012	1.990	22
2	PT. Total Bangun Persada Tbk	2012	2.006	6
3	PT. Astra International Tbk	2012	1.990	22
4	PT. Astra otopart Tbk	2012	1.998	14
5	PT. United Tractor TBK	2012	1.989	23
6	PT. Gajah Tunggal Tbk	2012	1.990	22
7	PT. Polychem Indonesia Tbk	2012	1.993	19
8	PT. Goodyear Indonesia Tbk	2012	1.980	32
9	PT. Selamat Sempurna Tbk	2012	1.996	16
10	PT. Indomobil Sukses Int Tbk	2012	1.993	19

Dari hasil penelitian uji statistik deskriptif dijelaskan bahwa nilai *mean* dari Umur Perusahaan adalah 18,0500 atau 18,05 %. Hal ini berarti bahwa Perusahaan Otomotif yang diuji tersebut Listing(Terdaftar di Bursa efek Indonesia) tidak terlalu lama (Bahkan banyak Perusahaan yang baru) .

6. Hasil Uji Statistik Deskriptif Interval(Tanggal Laporan Auditor/Surat Pernyataan Direksi terhadap Tanggal Periode Laporan Keuangan(31 Desember)

Tabel 5.22 Hasil Perhitungan Penyelesaian Laporan Keuangan
HASIL PERHITUNGAN INTERVAL TAHUN 2009

No	Nama Perusahaan	Tahun	Tgl Periode LK	Tgl Lap Auditor/Srt Pernyataan Direksi	Interval(Y)
1	PT. Trias Sentosa Tbk	2009	31-Des-09	18-Mar-10	77
2	PT. Total Bangun Persada Tbk	2009	31-Des-09	16-Apr-10	106
3	PT. Astra International Tbk	2009	31-Des-09	24-Feb-10	55
4	PT. Astra otopart Tbk	2009	31-Des-09	19-Feb-10	50
5	PT. United Tractor TBK	2009	31-Des-09	19-Feb-10	50
6	PT. Gajah Tunggal Tbk	2009	31-Des-09	18-Mar-10	77
7	PT. Polychem Indonesia Tbk	2009	31-Des-09	15-Mar-10	74
8	PT. Goodyear Indonesia Tbk	2009	31-Des-09	02-Mar-10	61
9	PT. Selamat Sempurna Tbk	2009	31-Des-09	26-Mar-10	85
10	PT. Indomobil Sukses Int Tbk	2009	31-Des-09	01-Jun-10	152

Tabel 5.23 Hasil Perhitungan Umur Perusahaan

HASIL PERHITUNGAN INTERVAL TAHUN 2010

No	Nama Perusahaan	Tahun	Tgl Periode LK	Tgl Lap Auditor/Srt Pernyataan Direksi	Interval(Y)
1	PT. Trias Sentosa Tbk	2010	31-Des-10	11-Mar-11	70
2	PT. Total Bangun Persada Tbk	2010	31-Des-10	11-Mar-11	70
3	PT. Astra International Tbk	2010	31-Des-10	24-Feb-11	55
4	PT. Astra otopart Tbk	2010	31-Des-10	18-Feb-11	49
5	PT. United Tractor TBK	2010	31-Des-10	24-Feb-11	55
6	PT. Gajah Tunggal Tbk	2010	31-Des-10	22-Mar-11	81
7	PT. Polychem Indonesia Tbk	2010	31-Des-10	18-Mar-11	77
8	PT. Goodyear Indonesia Tbk	2010	31-Des-10	04-Mar-11	63
9	PT. Selamat Sempurna Tbk	2010	31-Des-10	21-Mar-11	80
10	PT. Indomobil Sukses Int Tbk	2010	31-Des-10	01-Jun-11	152

Tabel 5.24 Hasil Perhitungan Umur Perusahaan
HASIL PERHITUNGAN INTERVAL TAHUN 2011

No	Nama Perusahaan	Tahun	Tgl Periode LK	Tgl Lap Auditor/Srt Pernyataan Direksi	Interval(Y)
1	PT. Trias Sentosa Tbk	2011	31-Des-11	30-Apr-12	121
2	PT. Total Bangun Persada Tbk	2011	31-Des-11	25-Mar-12	85
3	PT. Astra International Tbk	2011	31-Des-11	22-Apr-12	113
4	PT. Astra otopart Tbk	2011	31-Des-11	20-Feb-12	51
5	PT. United Tractor TBK	2011	31-Des-11	22-Feb-12	53
6	PT. Gajah Tunggal Tbk	2011	31-Des-11	27-Mar-12	87
7	PT. Polychem Indonesia Tbk	2011	31-Des-11	28-Mei-12	149
8	PT. Goodyear Indonesia Tbk	2011	31-Des-11	27-Mar-12	87
9	PT. Selamat Sempurna Tbk	2011	31-Des-11	09-Jan-12	9
10	PT. Indomobil Sukses Int Tbk	2011	31-Des-11	08-Mar-12	68

Tabel 5.25 Hasil Perhitungan Umur Perusahaan
HASIL PERHITUNGAN INTERVAL TAHUN 2012

No	Nama Perusahaan	Tahun	Tgl Periode LK	Tgl Lap Auditor/Srt Pernyataan Direksi	Interval(Y)
1	PT. Trias Sentosa Tbk	2012	31-Des-12	22-Mar-13	81
2	PT. Total Bangun Persada Tbk	2012	31-Des-12	25-Mar-13	84
3	PT. Astra International Tbk	2012	31-Des-12	22-Apr-13	112
4	PT. Astra otopart Tbk	2012	31-Des-12	20-Feb-13	51
5	PT. United Tractor TBK	2012	31-Des-12	22-Feb-13	53
6	PT. Gajah Tunggal Tbk	2012	31-Des-12	27-Mar-13	86
7	PT. Polychem Indonesia Tbk	2012	31-Des-12	28-Mei-13	148
8	PT. Goodyear Indonesia Tbk	2012	31-Des-12	27-Mar-13	86
9	PT. Selamat Sempurna Tbk	2012	31-Des-12	08-Mar-13	67
10	PT. Indomobil Sukses Int Tbk	2012	31-Des-12	08-Mar-13	67

Dari hasil penelitian uji statistik deskriptif dijelaskan bahwa nilai *mean* dari Penyelesaian laporan keuangan adalah 78,9500 atau 78,95 %.

B. Uji Kausalitas Data

Kausalitas dalam penelitian ini menjelaskan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini akan dibahas mengenai pengaruh size, profitabilitas, liquiditas, solvabilitas dan umur perusahaan terhadap penyelesaian laporan keuangan. Kemampuan prediksi variabel-variabel tersebut akan dilakukan dengan melihat pengaruh variabel independen tersebut terhadap variabel dependennya. Metode analisis kausalitas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui antara variabel independen dengan variabel dependen.⁴⁴ Statistik yang termasuk software dasar SPSS diantaranya adalah Statistik Deskriptif(Tabulasi Silang, Frekuensi, Deskripsi, Penelusuran, Statistik Deskripsi Rasio), Statistik Bivariat (Rata-rata, t-test, ANOVA, Korelasi/bivariat, parsial, jarak, Nonparametric tests), Prediksi Hasil Numerik (Regresi Linear), Prediksi untuk mengidentifikasi kelompok (Analisis Faktor, Analisis Cluster. Saat ini, software SPSS tidak hanya menangani permasalahan statistik saja, namun sudah meluas ke data mining (mengeksplorasi data yang telah terkumpul), dan predictive analytic. Versi terbaru dari SPSS adalah SPSS 17 yang diluncurkan akhir tahun 2007, dimana sebelumnya telah dikeluarkan berbagai versi SPSS mulai dari SPSS 7.5, SPSS 10,

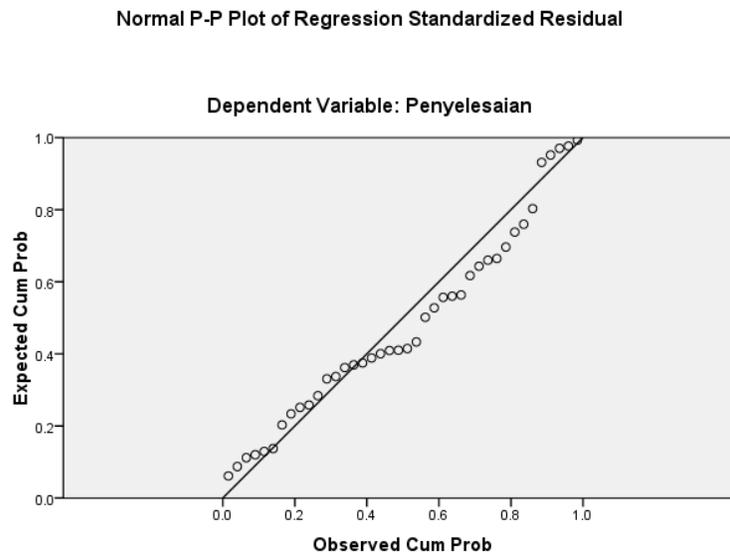
⁴⁴ Olah Data statistik menjadi mudah dengan Program Aplikasi SPSS(Statistical Package for the Social Sciences), teknologi.kompasiana.com/terapan/2012/12/28/olah-data-statistik-menjadi-mudah-dengan-program-aplikasi, 2012

sampai SPSS 15.

Metode penelitian yang digunakan dalam menganalisa kausalitas (pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat) memiliki tahapan sebagai berikut:

1. Uji Kualitas Data(Normalitas Data)

Tujuan dari uji kualitas data adalah agar besaran atau koefisien statistik yang diperoleh benar-benar merupakan penduga parameter yang memang dapat dipertanggungjawabkan atau akurat. Sehingga, koefisien statistik tidak bias dan persamaan regresinya dihasilkan benar-benar dapat dipercaya untuk memprediksi. Uji kualitas data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas. Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak dengan menggunakan *normal probability plot* jika titik mendekati garis diagonal maka data tersebut dianggap normal.

Gambar 5.1**Hasil Uji Normalitas Data**

Sumber : Hasil uji pengolahan data statistik

Dari hasil uji *Normal probability plot* dapat dilihat bahwa titik-titik berada mendekati garis diagonal pada gambar. Hal ini menjelaskan bahwa hasil uji kualitas data tersebut dengan menggunakan uji normalitas *normal probability plot* menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi

Tabel 5.26 Tabel Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	64.315	23.732		2.710	.010	16.086	112.545						
	Size	.063	.018	.408	3.450	.002	.026	.100	.258	.509	.392	.923	1.083	
	Profit	-228.260	59.639	-.649	3.827	.001	349.461	107.059	.560	.549	-.435	.449	2.227	
	Liquiditas	4.444	10.323	.077	.431	.670	16.534	25.423	.323	.074	.049	.408	2.453	
	Solvabilitas	62.719	25.016	.293	2.507	.017	11.880	113.558	.386	.395	.285	.944	1.059	
	Umur	-.497	.561	-.108	-.885	.382	1.637	.644	.032	.150	-.101	.871	1.148	

diantara variabel bebas. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat masalah multikolinieritas. Cara mendeteksi multikolinieritas berdasarkan rule of thumb. Jika variance inflation factor VIF >10, maka terjadi multikolinieritas dan jika VIF < 10. Maka tidak terjadi multikolinieritas.

Dari hasil uji tersebut dapat dilihat bahwa VIF < 10. Hal ini menjelaskan bahwa tidak terdapat multikolinieritas.

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi terjadi bila terdapat hubungan yang signifikan antar dua data yang berdekatan. Autokorelasi adalah korelasi antara serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (*time series*) atau menurut ruang (*cross sectional*). Cara mendeteksi adanya autokorelasi berdasarkan *Durbin Watson* melalui angka *D-W* adalah apabila nilai statistik *Durbin Watson* diantara $d_u < DW < 4-d_u$, maka dapat dinyatakan bahwa pada pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi dan sebaliknya.

Tabel 5.27 Tabel Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.749 ^a	.561	.496	21.84636	.561	8.685	5	34	.000	1.766

a. Predictors: (Constant), umur, profit, size, liquid, solvabilitas

b. Dependent Variable: penyelesaian

Dari hasil uji tersebut dapat dilihat bahwa $d_u < DW < 4-d_u = 1,7859 < 1,786 < 2,2141$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi, karena angka D-W berada diantara d_u dan $4-d_u$.

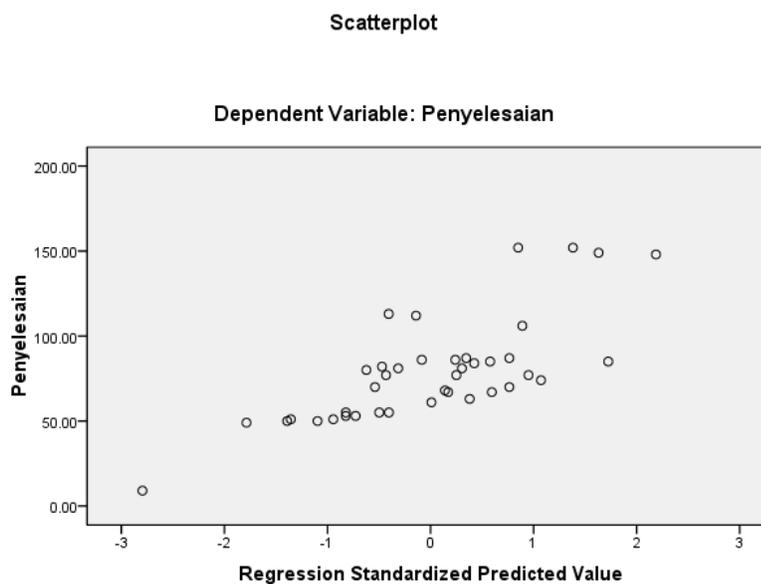
c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada

kesamaan atau ketidaksamaan varian antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Dampak dari adanya heteroskedastisitas adalah kesalahan baku koefisien regresi akan berpengaruh sehingga akan memberikan indikasi yang salah dan koefisien determinasi memperhatikan daya penjelasan yang terlalu besar. Cara mendekteksi adanya heteroskedastisitas apabila pada gambar titik-titik yang ada menyebar maka berarti tidak terjadi heterosdastisitas.

Gambar 5.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil uji pengolahan data statistik

Dari hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar pada gambar. Hal ini menjelaskan bahwa hasil uji heteroskedastisitas tersebut menunjukkan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Pengaruh Secara Parsial Antara *Size*, *Profitabilitas*, *Liquiditas*, *Solvabilitas* dan *Ukuran Perusahaan Terhadap Penyelesaian Laporan Keuangan*.

Pengujian ini digunakan untuk membuktikan apakah koefisien regresi tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak secara parsial antar variabel independen yaitu *Size* (X_1), *Profitabilitas*(X_2), *Liquiditas*(X_3), *Solvabilitas*(X_4) dan *Umur Perusahaan* (X_5) terhadap variabel dependen yaitu *Penyelesaian Laporan Keuangan* (ΔY). Jika hasil uji t lebih kecil nilai signifikannya dari 0,05 maka dinyatakan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut ini adalah tabel uji statistik pengaruh secara parsial:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	64.315	23.732		2.710	.010	16.086	112.545					
Size	.063	.018	.408	3.450	.002	.026	.100	.258	.509	.392	.923	1.083
Profit	-228.260	59.639	-.649	-3.827	.001	-349.461	-107.059	-.560	-.549	-.435	.449	2.227
Liquiditas	4.444	10.323	.077	.431	.670	-16.534	25.423	-.323	.074	.049	.408	2.453
Solvabilitas	62.719	25.016	.293	2.507	.017	11.880	113.558	.386	.395	.285	.944	1.059
Umur	-.497	.561	-.108	-.885	.382	-1.637	.644	-.032	-.150	-.101	.871	1.148

a. Dependent Variable: Penyelesaian

Tabel 5.28 Tabel Uji t

Sumber : Hasil uji pengolahan data statistik

a) Uji Pengaruh *Size* Terhadap Penyelesaian Laporan Keuangan

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh antara *Size* dengan Penyelesaian Laporan Keuangan

H_{a1} : Terdapat pengaruh negatif *Size* terhadap Penyelesaian Laporan Keuangan

Dari hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima artinya terdapat pengaruh *Size* terhadap Penyelesaian Laporan Keuangan. Hal ini dikarenakan nilai signifikan $0,02 < 0,05$.

b) Uji Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penyelesaian Laporan Keuangan

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh antara Profitabilitas dengan Penyelesaian Laporan Keuangan

H_{a2} : Terdapat pengaruh negatif Profitabilitas terhadap Penyelesaian Laporan Keuangan

Dari Hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima artinya terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Penyelesaian Laporan Keuangan. Hal ini dikarenakan nilai signifikan $0,01 < 0,05$.

c) Uji Pengaruh Liquiditas Terhadap Penyelesaian Laporan Keuangan

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh antara Liquiditas dengan Penyelesaian

Laporan Keuangan

Ha₃: Terdapat pengaruh negatif Liquiditas terhadap Penyelesaian Laporan Keuangan

Dari hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa Ha₃ ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan Liquiditas terhadap Penyelesaian Laporan Keuangan. Hal ini dikarenakan nilai signifikan $0,670 > 0,05$.

d) Uji Pengaruh Solvabilitas Terhadap Penyelesaian Laporan Keuangan

Ho₄ : Tidak terdapat pengaruh antara Solvabilitas dengan Penyelesaian Laporan Keuangan

Ha₄ : Terdapat pengaruh positif Solvabilitas terhadap Penyelesaian Laporan Keuangan

Dari hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa Ha₄ diterima artinya terdapat pengaruh Solvabilitas terhadap Penyelesaian Laporan Keuangan. Hal ini dikarenakan nilai signifikan $0,017 < 0,05$.

e) Uji Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Penyelesaian Laporan Keuangan

Ho₅ : Tidak terdapat pengaruh antara Umur Perusahaan dengan Penyelesaian Laporan Keuangan

Ha₅ : Terdapat pengaruh negatif Umur Perusahaan terhadap Penyelesaian Laporan Keuangan

Dari hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa Ha₅ ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan Umur Perusahaan terhadap Penyelesaian

Laporan Keuangan. Hal ini dikarenakan nilai signifikan $0,382 > 0,05$.

2. Uji Pengaruh Secara Simultan Antara Size, Profitabilitas, Liquiditas, Solvabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Penyelesaian Laporan Keuangan

Uji F untuk menguji apakah ada pengaruh secara simultan antara variabel independen yaitu Size (X_1), (Profitabilitas(X_2), Liquiditas(X_3), Solvabilitas(X_4) dan Umur Perusahaan (X_5) terhadap variabel dependen yaitu Penyelesaian Laporan Keuangan (ΔY). Jika hasil uji F lebih kecil nilai signifikannya dari 0,05 maka dinyatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 5.29 Tabel Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20724.945	5	4144.989	8.685	.000 ^a
	Residual	16226.955	34	477.263		
	Total	36951.900	39			

a. Predictors: (Constant), Umur, Solvabilitas, Size, Profit, Liquiditas

b. Dependent Variable: Penyelesaian

Sumber : Hasil uji pengolahan data statistik

H_{06} : Tidak terdapat pengaruh Size, Profitabilitas, Liquiditas, Solvabilitas dan Umur Perusahaan secara simultan terhadap penyelesaian Laporan Keuangan

H_{a6} :Terdapat pengaruh Size, Profitabilitas, Liquiditas, Solvabilitas dan Umur Perusahaan secara simultan terhadap penyelesaian Laporan Keuangan

Dari hasil uji F dapat dilihat bahwa nilai signifikannya $0,000 < 0,05$. hal ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh Size, Profitabilitas, Liquiditas, Solvabilitas dan Umur Perusahaan secara simultan terhadap penyelesaian Laporan Keuangan.

D. Analisis dan Pembahasan Model Regresi

Setelah melakukan beberapa uji Asumsi diatas, maka penilaian dapat dilanjutkan sampai pada pengujian hipotesis dengan melakukan interpretasi persamaan model regresi berganda (*multiple regression*) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

$$Y = 64.315 + 0.063 X_1 - 228.260 X_2 + 4.444 X_3 + 62.719 X_4 - 0.497 X_5 + e$$

Dari hasil uji asumsi diatas, maka pembahasannya sebagai berikut:

1. Size

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel size perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis dimana nilai size signifikan pada 0,02, dimana 0,02 lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikan 5%(0,05). Hal ini membuktikan bahwa Size berpengaruh terhadap penyelesaian laporan keuangan.

2. Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis dimana nilai profitabilitas signifikan pada 0,01 dimana 0,01 lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikan 5%(0,05). Hal ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penyelesaian laporan keuangan.

3. Liquiditas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel liquiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis dimana nilai liquiditas tidak signifikan yaitu 0,670 dimana 0,670 lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikan 5%(0,05). Hal ini membuktikan bahwa liquiditas tidak mempengaruhi waktu penyelesaian laporan keuangan.

4. Solvabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel solvabilitas perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis dimana nilai solvabilitas signifikan pada 0,017 dimana 0,017 lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikan 5%(0,05). Hal ini membuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap penyelesaian laporan keuangan.

5. Umur Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh

terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis dimana nilai umur perusahaan tidak signifikan yaitu 0,382 dimana 0,382 lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikan 5%(0,05). Hal ini membuktikan bahwa umur perusahaan tidak mempengaruhi waktu penyelesaian laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup. Dengan demikian laporan keuangan dapat disajikan lebih tepat waktu.

Besarnya proporsi variasi dependen yang dijelaskan oleh variabel independen dapat dilihat dari koefisien determinasi atau nilai *R square* (R^2).

Berikut adalah hasil uji determinasi R^2 :

Tabel 5.30 Tabel Uji Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.749 ^a	.561	.496	21.84636	.561	8.685	5	34	.000	1.766

a. Predictors: (Constant), Umur, Solvabilitas, Size, Profit, Liquiditas

b. Dependent Variable: Penyelesaian

Perusahaan dapat menjelaskan penyelesaian Laporan Keuangan sebesar 0,496 atau sekitar 49,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel – variabel lain seperti penjualan.

E. Analisis dan Pembahasan Variabel dari Hasil Penelitian

Setelah melakukan pengujian hasil regresi tersebut maka dapat menjawab pertanyaan dari perumusan masalah penelitian. Hasil pengujian terhadap perusahaan-perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2012 membuktikan bahwa sebagian besar perusahaan otomotif tersebut menyelesaikan laporan keuangan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan(Size) berpengaruh signifikan $0,02 < 0,05$ semakin besar ukuran perusahaan semakin kecil keterlambatan penyelesaian. Hal ini berarti total *assets* yang besar mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tersebut. Dari hasil statistik deskriptif diperoleh nilai dari rata rata jumlah *assets* perusahaan sampel cukup tinggi yaitu bernilai 96,2250(tingkat koefisien 0,063) dengan demikian ukuran perusahaan yang besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapasitas pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar aktiva suatu perusahaan maka

akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak pula perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan diminati oleh masyarakat menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (*assets*) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, adanya pengawasan investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka akan memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Selain itu ukuran perusahaan juga disebabkan oleh ketersediaan informasi yang dipublikasikan. Jumlah informasi yang dipublikasikan untuk perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan. Perusahaan besar akan cenderung lebih banyak disorot oleh masyarakat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu perusahaan besar akan lebih cenderung menjaga image perusahaannya dimata masyarakat dibandingkan perusahaan kecil.

Untuk menjaga imagenya perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menyampaikan laporan keuanganya, karena perusahaan besar lebih banyak disorot oleh masyarakat (Srimindarti, 2008)⁴⁵ Perusahaan besar mempunyai pengetahuan lebih tentang peraturan yang ada, oleh

karena itu perusahaan besar lebih mentaati peraturan mengenai ketepatan waktu dibandingkan perusahaan kecil.

2. Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari uji hipotesis dimana nilai profitabilitas signifikan pada 0,01, dimana 0,01 lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikan 0,05. Dengan demikian profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pada tabel statistik deskriptif diperoleh hasil bahwa rata-rata perusahaan sampel yaitu sebesar 0,0983 (tingkat koefisien -228,260).

Pada tingkat koefisien diperoleh hasil bahwa rata-rata perusahaan sampel mengalami kerugian yaitu sebesar -228,260. Meskipun perusahaan sampel mengalami kerugian tidak mempengaruhi perusahaan untuk tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Terlihat pula pada nilai standar deviasi dan rata-rata tingkat profitabilitas perusahaan sampel mempunyai jarak nilai yang tidak jauh yaitu standar deviasi sebesar 0,08753 dan rata-rata profitabilitas perusahaan sebesar 0,0983. Hal ini menyebabkan hasil uji penelitian menjadi signifikan.

3. Liquiditas

Liquiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan aktiva lancar perusahaan. Sehingga semakin tinggi tingkat liquiditas suatu

perusahaan semakin baik kondisi perusahaan tersebut berarti *good news* bagi suatu perusahaan jika demikian maka perusahaan akan lebih tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangannya jika keadaan sebaliknya maka bad news bagi perusahaan sehingga perusahaan akan lebih lama dalam menyelesaikan laporan keuangan sehingga liquiditas berpengaruh positive terhadap keterlambatan penyelesaian laporan keuaangan dan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan. Dalam Perusahaan mungkin terjadi pengelolaan aktiva yang tidak efektif, karena hanya dengan menggunakan aktiva lancar saja (Yang jumlahnya hanya setengah dari total aktiva) dapat menutup seluruh total hutang yang mencakup seluruh komponen hutang lancar dan hutang jangka panjang. Hal ini bisa menjadi indikasi bahwa terdapat aktiva yang menganggur yang tidak digunakan secara efektif oleh perusahaan. Dan jika investor melihat hal ini, maka dapat menjadi kabar buruk bagi manajemen, karena manajemen memiliki kemungkinan dipandang tidak mampu mengelola aktiva dengan baik. Oleh karena itulah walaupun jika dipandang dari liquiditas dapat dikatakan terjadi berita baik, namun jika dilihat dari kemampuan mengelola aktiva dapat dikatakan merupakan berita buruk, oleh karena itu hasil penelitian menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

4. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Solvabilitas

yang buruk merupakan bad news bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung untuk memoles terlebih dahulu sebelum laporan keuangan disajikan. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi akan cenderung memiliki rentang waktu penyajian laporan keuangan yang lebih lama, berarti solvabilitas memiliki hubungan yang positive dengan keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat solvabilitas suatu perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat solvabilitas yang tinggi juga ingin menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Hal ini berfungsi agar pihak kreditor dapat mengetahui kinerja perusahaan dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai pinjaman dari kreditor. Apabila perusahaan menunda waktu pelaporannya maka akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditor terhadap perusahaan dalam kemampuan membayar hutang perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan logika yang ada, dengan demikian perusahaan yang tepat waktu maupun yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya tidak mempertimbangkan tingkat solvabilitas keuangan yang dialami oleh perusahaan tersebut.

5. Umur Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari

uji hipotesis dimana nilai umur perusahaan tidak signifikan yaitu 0,382 dimana 0,382 lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikan 5%(0,05). Hal ini membuktikan bahwa umur perusahaan tidak mempengaruhi waktu penyelesaian laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup. Dengan demikian laporan keuangan dapat disajikan lebih tepat waktu, Dalam penelitian di sini semua sample belum terlalu lama umurnya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengaruh Size, Profitabilitas, Liquiditas, Solvabilitas dan Umur secara simultan terhadap Penyelesaian laporan Keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai dengan 2012 yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dan diberikan saran sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Variabel Size berpengaruh positif terhadap Penyelesaian Laporan Keuangan. Hasil ini mendukung hasil penelitian Made Gede(2004) dan Rachmaf Saleh(2004)
2. Variabel Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Penyelesaian Laporan Keuangan Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Made Gede tetapi bertentangan dengan penelitian Rachmaf Saleh.
3. Variabel Liquiditas berpengaruh negatif terhadap Penyelesaian Laporan Keuangan Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dyer dan Sridhar dalam penelitian Made Gede
4. Variabel Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Penyelesaian Laporan Keuangan Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Made Gede
5. Variabel Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Penyelesaian Laporan Keuangan Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rachmaf Saleh.

6. Terdapat pengaruh Size, Profitabilitas, Liquiditas, Solvabilitas dan Umur Perusahaan secara simultan terhadap Penyelesaian Laporan keuangan

B. Saran

Bagi Manajemen, agar lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Bagi Investor, dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan mengingat Laporan keuangan dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang bersangkutan.

Bagi peneliti selanjutnya, dari faktor internal dapat menambahkan jumlah sampel pada penelitian selanjutnya, digunakan ukuran yang berbeda agar dapat melihat hasil dari sudut pandang yang lain misal menggunakan jumlah tenaga kerja, penjualan sebagai ukuran perusahaan, peneliti juga dapat memasukkan unsur teknologi informasi dalam variabel independen sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh teknologi informasi yang ada terhadap penyelesaian laporan keuangan.